

Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.  
Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.



*Pengajaran*

# **BAHASA DAN SASTRA**

*Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*

Editor :

Dr. Moh. Fatah Yasin, M.Pd.



Pengajaran

# BAHASA DAN SASTRA

*Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*

## Tentang Penulis



**Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.**

Lahir di Banjarmasin, 14 Juni 1979. Ia adalah Guru Besar bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia meraih Sarjana Pendidikan ULM (2001), Magister Pendidikan ULM (2004), Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia UM (2015). Karya-karyanya, antara lain: *Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice* (2022), *Keefektifan Berbicara: Teoretis dan Praktis* (2022), dan *Antropolinguistik*. Artikel yang ditulisnya, antara

lain: *Roles and Function of Maanyanese Dayak's Ballan Songs in 4.0 Industrial Era* (2019), *Semantic field of hand activities in manuping tradition of South Kalimantan Indonesia* (2020), *The role of Teachers' Indigenous Knowledge and Cultural Competencies in Enhancing Student's Engagement and Learning Outcomes* (2022), *Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use* (Cogent Arts & Humanities Volume 8, 2021); dan *Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan* (Sage Open, 2023).



**Prof. Dr. Fatchul Muin, M.Hum.**

Ia adalah dosen kebahasaan dan kesastraan di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Guru Besar dalam bidang Linguistik Terapan (2019). Artikel-artikelnya antara lain: *Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use* (Cogent Arts & Humanities Volume 8, 2021); dan *Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan* (Sage Open, 2023). Secara kolaboratif, dia dan sejumlah temannya

menulis buku berjudul *Sociolinguistics* (2019), *Keefektifan Berbicara: Teoretis dan Praktis* (2022); dan *Antropolinguistik* (Maret, 2023).

**Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.**

**Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.**



eureka  
media aksara  
Anggota IKAPI  
No. 225/TE/2021

☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekaediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362



EC00202373457



**PENGAJARAN BAHASA DAN SAstra  
DALAM PERSPEKTIF  
FILSAFAT PENDIDIKAN**

**Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.  
Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.**



**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

**PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA  
DALAM PERSPEKTIF  
FILSAFAT PENDIDIKAN**

**Penulis** : Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.  
Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.

**Editor** : Dr. Moh. Fatah Yasin, M.Pd.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Nurlita Novia Asri

**ISBN** : 978-623-151-451-6

**No. HKI** : EC00202373457

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## CATATAN EDITOR

Filsafat pendidikan adalah bidang studi yang mendalami hakikat, tujuan, dan metode pendidikan dari perspektif filosofis. Filsafat pendidikan ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang tujuan pendidikan, apa yang harus diajarkan, bagaimana pengetahuan itu harus diajarkan, dan apa peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran seharusnya.

Salah satu permasalahan utama dalam filsafat pendidikan adalah pertanyaan apakah pendidikan harus dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau tujuan itu sendiri. Mereka yang percaya bahwa pendidikan adalah sarana untuk mencapai tujuan berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk angkatan kerja atau membekali mereka dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam hidup. Namun, sejumlah pihak yang lain berpendapat bahwa pendidikan adalah tujuan itu sendiri, dan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan pribadi.

Isu utama lain dalam filsafat pendidikan adalah pertanyaan tentang apa yang harus diajarkan. Beberapa pihak berpendapat bahwa kurikulum harus difokuskan pada dasar-dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara yang lain percaya bahwa pendidikan harus berbasis lebih luas, mencakup berbagai mata pelajaran termasuk seni, sains, dan humaniora.

Dalam hal metode pengajaran, ada juga perbedaan pandangan. Beberapa percaya bahwa pendekatan tradisional yang berpusat pada guru adalah yang terbaik, sementara yang lain mendukung pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa atau berbasis pada pengalaman. Ada juga perdebatan tentang peran teknologi dalam pendidikan, dan bagaimana seharusnya diintegrasikan ke dalam kelas.

Filsafat pendidikan memiliki cakupan yang luas yang membantu membentuk pemahaman kita tentang tujuan, hakikat, dan metode pendidikan. Cakupan utama dari filosofi pendidikan lebih lanjut adalah:

## 1. Metafisika Pendidikan

Ruang lingkup filsafat pendidikan ini mengeksplorasi hakikat pendidikan dan hubungannya dengan fenomena lain di dunia, seperti pengetahuan, kebenaran, dan kenyataan. Metafisika pendidikan adalah cabang filsafat pendidikan yang berusaha memahami hakikat pendidikan dan tempatnya dalam konteks filosofis yang lebih luas. Filsafat pendidikan tipe ini juga mengeksplorasi hubungan antara pendidikan dan konsep-konsep lain seperti pengetahuan, kebenaran, dan kenyataan. Metafisika pendidikan mengajukan pertanyaan seperti: Apa hakikat pendidikan? Apa tujuan pendidikan? Apa hubungan antara pendidikan dan fenomena lain di dunia, seperti kebenaran, realitas, dan moralitas? Bagaimana pendidikan berkontribusi pada pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan? Metafisika pendidikan berkaitan dengan pemahaman konsep dasar yang mendasari pendidikan, dan berusaha memberikan kerangka berpikir tentang pendidikan yang didasarkan pada penyelidikan filosofis. Metafisika pendidikan adalah bidang studi yang penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan siapa pun yang tertarik untuk memahami sifat dan tujuan pendidikan.

## 2. Epistemologi Pendidikan

Ruang lingkup filsafat pendidikan ini berkaitan dengan sifat dan ruang lingkup pengetahuan, bagaimana pengetahuan itu diperoleh, dan bagaimana pengetahuan itu harus diajarkan. Epistemologi pendidikan adalah cabang filsafat pendidikan yang berfokus pada sifat, ruang lingkup, dan perolehan pengetahuan, serta bagaimana pengetahuan itu harus diajarkan. Epistemologi pendidikan mengajukan pertanyaan seperti: Apa itu pengetahuan? Bagaimana pengetahuan diperoleh? Bagaimana kita mengevaluasi klaim pengetahuan? Apa hubungan antara pengetahuan dan kebenaran? Bagaimana seharusnya pengetahuan diajarkan dan dinilai? Epistemologi pendidikan berkaitan dengan pemahaman sifat dan ruang lingkup pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan ini

diperoleh dan ditransmisikan. Ini mengeksplorasi berbagai teori pengetahuan, seperti empirisme, rasionalisme, dan konstruktivisme, dan bagaimana teori-teori ini menginformasikan praktik pengajaran.

Epistemologi pendidikan adalah bidang studi yang penting bagi para pendidik, karena menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana pengetahuan dapat ditransmisikan secara efektif. Dengan memahami sifat pengetahuan dan bagaimana memperolehnya, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang efektif yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

### **3. Etika Pendidikan**

Lingkup filsafat pendidikan ini berkaitan dengan prinsip dan nilai moral yang memandu praktik pendidikan, seperti keadilan, kesetaraan, dan rasa hormat. Etika Pendidikan adalah cabang filsafat pendidikan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai yang harus memandu praktik pendidikan. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi kewajiban moral pendidik, siswa, institusi, dan untuk menetapkan pedoman pengambilan keputusan etis dalam konteks pendidikan.

Beberapa prinsip etika utama dalam pendidikan termasuk keadilan, kesetaraan, rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab. Etika Pendidikan juga membahas isu-isu seperti integritas akademik, hak siswa, hubungan guru-siswa, keragaman, keadilan sosial, dan penggunaan teknologi secara etis dalam pendidikan. Keadilan mengacu pada gagasan bahwa semua individu harus diperlakukan sama dan tanpa bias. Sebaliknya, pemerataan mengakui bahwa individu memiliki kebutuhan yang berbeda dan bahwa sumber daya dan kesempatan pendidikan harus didistribusikan dengan cara yang memperhitungkan perbedaan ini. Rasa hormat melibatkan pengakuan nilai dan martabat yang melekat pada semua

individu, dan memperlakukan mereka dengan perhatian dan pertimbangan.

Prinsip etika lain yang relevan dengan praktik pendidikan termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk jujur kepada siswanya dan memberikan informasi yang akurat kepada mereka. Mereka juga bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, dan harus bersedia menerima tanggung jawab atas kesalahan yang mereka buat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktik pendidikan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif yang mendukung kesejahteraan dan kesuksesan semua siswa.

#### **4. Estetika Pendidikan**

Lingkup filsafat pendidikan ini berkaitan dengan peran seni dan keindahan dalam pendidikan dan bagaimana mereka berkontribusi pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Estetika pendidikan adalah cabang filsafat pendidikan yang berfokus pada peran seni, keindahan, dan pengalaman estetika dalam pendidikan. Ini berkaitan dengan cara paparan seni dan keindahan dapat berkontribusi pada pengembangan siswa secara dan kapasitas mereka untuk menghargai dan menciptakan keindahan di dunia.

Salah satu tujuan utama pendidikan estetika adalah menumbuhkan kecintaan terhadap keindahan dan apresiasi seni pada siswa. Ini melibatkan kegiatan mengekspos siswa ke berbagai pengalaman artistik, dari musik dan sastra hingga seni visual dan teater, dan mendorong mereka untuk mengembangkan kapasitas kreatif mereka sendiri.

Aspek penting lain dari estetika pendidikan adalah pengakuan bahwa pengalaman estetika dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kecerdasan emosional. Melalui analisis dan interpretasi karya seni, siswa dapat belajar berpikir kritis tentang masalah yang kompleks dan mengembangkan kemampuannya untuk berempati kepada orang lain.



Estetika pendidikan juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang estetik dan kondusif bagi kreativitas dan imajinasi. Ini mungkin melibatkan menggabungkan seni dan desain ke dalam ruang fisik kelas, serta memberikan siswa kesempatan untuk ekspresi artistik langsung.

Secara keseluruhan, estetika pendidikan berkaitan dengan menumbuhkan apresiasi yang mendalam untuk keindahan dan kreativitas pada siswa, dan mengakui peran penting yang dimainkan oleh nilai-nilai ini dalam pengembangan individu yang cerdas secara emosional.

## **5. Filsafat Politik Pendidikan**

Ruang lingkup filsafat pendidikan ini mengeksplorasi peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai politik dan sosial masyarakat, dan bagaimana pendidikan dapat mempromosikan demokrasi, kewarganegaraan, dan keadilan sosial.

Cakupan filsafat pendidikan yang mendalami peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai politik dan sosial masyarakat disebut filsafat sosial dan politik pendidikan. Bidang filsafat ini berkaitan dengan bagaimana pendidikan dapat mempromosikan demokrasi, kewarganegaraan, dan keadilan sosial dengan membentuk keyakinan, sikap, dan nilai-nilai individu dalam masyarakat.

Filsafat sosial dan politik pendidikan mengakui bahwa pendidikan bukanlah praktik yang netral melainkan dibentuk oleh faktor sosial, budaya, dan politik. Oleh karena itu, bidang filsafat ini tertarik untuk mengkaji bagaimana pendidikan dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai sosial dan politik tertentu, seperti toleransi, keragaman, kesetaraan, dan keadilan sosial.

Salah satu tujuan utama filsafat sosial dan politik pendidikan adalah untuk mempromosikan kewarganegaraan yang demokratis. Ini melibatkan mendidik individu tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, serta

memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam proses demokrasi.

Aspek penting lain dari filosofi ini adalah mempromosikan keadilan sosial. Ini melibatkan pengakuan dan tantangan ketidaksetaraan dan ketidakadilan sistemik, seperti rasisme, seksisme, dan kemiskinan, bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata. Pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam hal ini dengan mempromosikan pemikiran kritis dan memberi siswa alat yang diperlukan untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan politik.

Secara keseluruhan, filsafat sosial dan politik pendidikan menekankan peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai masyarakat dan mempromosikan kewarganegaraan demokratis, keadilan sosial, dan kesetaraan. Ini mengakui pentingnya pendidikan dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan merata, dan kebutuhan untuk terus mempertanyakan dan menantang status quo.

## 6. Filsafat Pembelajaran

Lingkup filsafat pendidikan ini berkaitan dengan proses pembelajaran dan bagaimana hal itu dapat dioptimalkan, termasuk peran motivasi, perhatian, ingatan, dan pemecahan masalah.

Ruang lingkup filsafat pendidikan yang berkenaan dengan proses pembelajaran dan bagaimana mengoptimalkannya disebut psikologi pendidikan. Bidang filsafat ini mengacu pada teori dan penelitian psikologi untuk memahami bagaimana individu belajar dan berkembang. Selain itu juga untuk memahami bagaimana praktik pendidikan dapat dirancang untuk meningkatkan pembelajaran.

Psikologi pendidikan berfokus pada berbagai topik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, termasuk motivasi, perhatian, ingatan, dan pemecahan masalah. Psikologi Pendidikan sangat menarik untuk memahami bagaimana proses kognitif ini berinteraksi dan memengaruhi pembelajaran, dan bagaimana mereka dapat dioptimalkan untuk meningkatkan

hasil pendidikan.

Salah satu konsep kunci dalam psikologi pendidikan adalah motivasi. Bidang filosofi ini mengakui bahwa motivasi sangat penting untuk belajar dan berusaha memahami faktor-faktor yang mendorong individu untuk belajar dan berprestasi. Psikologi Pendidikan tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan keterlibatan individu dalam pembelajaran.

Perhatian adalah salah satu topik penting dalam psikologi pendidikan. Bidang filosofi ini tertarik untuk memahami bagaimana proses perhatian bekerja dan bagaimana mereka dapat dioptimalkan untuk mendorong pembelajaran. Ini mungkin melibatkan strategi seperti memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola atau menggunakan isyarat untuk membantu pembelajar fokus pada informasi penting.

Memori juga merupakan bidang fokus utama dalam psikologi pendidikan. Bidang filosofi ini berusaha untuk memahami bagaimana informasi disimpan dan diambil kembali ke otak dan bagaimana proses ini dapat ditingkatkan untuk mendorong pembelajaran. Strategi seperti pengulangan, elaborasi, dan perangkat mnemonik dapat digunakan untuk membantu pembelajar menyimpan informasi.

Pemecahan masalah adalah bidang penting lain dari psikologi pendidikan. Bidang filosofi ini mengakui bahwa pemecahan masalah adalah keterampilan kunci untuk sukses di banyak bidang kehidupan dan berupaya memahami bagaimana individu dapat diajarkan untuk mendekati masalah secara efektif. Ini mungkin melibatkan strategi seperti memecah masalah menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, menggunakan analogi atau diagram untuk membantu pembelajar memvisualisasikan solusi, atau mempromosikan kreativitas dan pemikiran yang berbeda.

Secara keseluruhan, psikologi pendidikan berkaitan dengan pemahaman proses kognitif yang mendasari pembelajaran dan bagaimana proses ini dapat dioptimalkan

untuk meningkatkan keterlibatan, retensi, dan transfer pengetahuan dan keterampilan. Psikologi pendidikan berusaha menerapkan pengetahuan tersebut pada desain praktik dan intervensi pendidikan yang meningkatkan hasil pembelajaran.

## 7. Filsafat Pengajaran

Lingkup filsafat pendidikan ini berkaitan dengan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran, termasuk metode, strategi, dan keyakinan guru tentang mengajar dan belajar.

Cakupan filsafat pendidikan yang berkenaan dengan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran disebut “pedagogi”. Pedagogi mengacu pada studi tentang metode pengajaran, strategi, dan keyakinan tentang pengajaran dan pembelajaran. Hal tersebut melibatkan pemahaman bagaimana guru dapat memfasilitasi pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Pedagogi adalah komponen penting dari pendidikan yang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima instruksi yang berkualitas dan mencapai potensi penuh mereka.

Secara etnopedagogis dalam budaya Banjar, pendidikan didasarkan atas prinsip Tiga ‘B’ (*Baiman*, *Bauntung*, dan *Batuah*). Kandungan Pendidikan dari *Baiman* adalah bahwa orang tua hendaknya mengajarkan ilmu agama, terutama rukun iman, rukun Islam, sholat, kepatuhan terhadap orang tua dan anak yang saleh, serta mengamalkan kalimat *La illaha illallah Muhammad Rasullullah* ketika menidurkan anak. *Bauntung* adalah bermanfaat atau berguna, bukan hanya sekedar untung. Untung dalam bahasa Banjar berarti bernasib baik. *Batuah* adalah menjadi manusia yang mempunyai harkat dan martabat. Bahkan dalam taraf tertentu bisa menjadi *karamah*. Namun secara awam manusia diharapkan paling tidak memiliki martabat yang mulia baik di dunia maupun di akhirat. Tahap ketiga ini memadukan antara kebermanfaatannya manusia dalam konteks amaliah dunia dan amaliah akhirat berbasis iman yang kuat dan keilmuan yang mumpuni<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sarbaini dalam: <https://idr.uin-antasari.ac.id/6298/1/Sarbaini.NILAI-NILAI->

Sebagai catatan penutup buku ini, kami menyampaikan gagasan filosofis John Dewey, seorang filsuf, psikolog, dan pendidik berpengaruh di Amerika yang hidup sejak tahun 1859 hingga 1952. Filosofi pendidikannya dikenal sebagai "pendidikan progresif," yang menekankan pentingnya pembelajaran berdasarkan pengalaman. dan peran pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai sosial dan demokrasi. Berikut adalah beberapa elemen kunci dari filosofi pendidikan Dewey:

Dewey percaya bahwa pembelajaran paling baik dicapai melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa. Dia berpendapat bahwa siswa harus secara aktif terlibat dalam pembelajaran mereka dan harus didorong untuk merefleksikan pengalaman mereka, dan menarik kesimpulan dari pengalaman tersebut.

Dewey percaya bahwa pendidikan harus mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat demokratis. Dia percaya bahwa sekolah harus menjadi tempat siswa belajar bagaimana berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dengan orang lain.

Dewey percaya bahwa siswa harus didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mengejar minat mereka sendiri. Dia percaya bahwa belajar harus didasarkan pada inkuiri dan pemecahan masalah daripada sekedar menghafal dan membaca.

Dewey percaya bahwa belajar adalah proses sosial dan siswa harus didorong untuk bekerja sama dan berbagi ide. Dia percaya bahwa sekolah harus menjadi tempat di mana siswa belajar bagaimana berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Dewey percaya bahwa guru harus bertindak sebagai fasilitator pembelajaran daripada sebagai sumber informasi. Dia percaya bahwa guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran mereka dan membantu mereka membuat hubungan antara pengalaman mereka dan konsep yang mereka pelajari.

Akhir kata, terlepas dari kekurangannya, buku ini akan sangat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Selamat membaca buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Fatchul Mu'in dan Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. Besar harapan saya, buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Allahu a'lam bisy syawab. Wassalam.

Banjarmasin, September 2023  
Editor,

Dr. Moh. Fatah Yasin, M.Pd.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Buku ini diharapkan bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca tentang pembelajaran bahasa dalam perspektif filsafat pendidikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini dan para pembaca yang telah mendukung terbitnya buku ini.

Penulis berkeyakinan bahwa pendidikan dan pengajaran bahasa dapat bermanfaat karena didasarkan pada filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru dapat secara efektif memfasilitasi pembelajaran tersebut. Dengan memasukkan filsafat pendidikan ke dalam pendidikan dan pengajaran bahasa, guru dapat mengembangkan strategi dan pendekatan yang didasarkan pada pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat belajar dan mengajar.

Ada beberapa filsafat pendidikan yang dapat menginformasikan pendidikan dan pengajaran bahasa, misalnya, konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan instruksi yang berpusat pada siswa. Dalam pendidikan bahasa, pandangan filosofis ini dapat berarti menciptakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahasa dalam konteks otentik, bukan sekadar menghafal aturan tata bahasa dan daftar kosa kata. Filsafat pendidikan lainnya, behaviorisme, menekankan peran penguatan dan umpan balik dalam membentuk perilaku siswa. Dalam pendidikan bahasa mungkin berarti sering memberikan umpan balik tentang pengucapan atau penggunaan tata bahasa siswa.

Filsafat pendidikan yang mendasari pendidikan dan pengajaran bahasa akan bergantung pada berbagai faktor, termasuk usia dan tingkat kemahiran siswa, tujuan program bahasa, dan konteks pengajaran. Namun, dengan mempertimbangkan filsafat pendidikan sebagai elemen dasar pendidikan dan pengajaran

bahasa, guru dapat mengembangkan pendekatan instruksional yang lebih efektif dan bermakna yang didasarkan pada pemahaman lebih dalam tentang bagaimana siswa belajar.

Filsafat pengajaran bahasa di Indonesia banyak dipengaruhi para filosof Barat, namun disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila, landasan filosofis resmi negara Indonesia. Adopsi ide-ide filosofis Barat dalam pengajaran bahasa di Indonesia mencerminkan sejarah panjang keterlibatan negara dengan budaya dan pemikiran Barat, serta upaya untuk memodernisasi dan menginternasionalkan sistem pendidikannya.

Pemikiran filsafat Barat yang telah memengaruhi pengajaran bahasa di Indonesia antara lain John Dewey yang menekankan pentingnya *experiential learning*, dan Paulo Freire yang menekankan *critical pedagogy* dan pentingnya pemberdayaan pembelajar. Gagasan tersebut telah disesuaikan dengan konteks Indonesia dengan mempertimbangkan keragaman budaya dan bahasa, serta nilai-nilai Pancasila yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Dalam praktiknya, hal ini berarti bahwa pengajaran bahasa di Indonesia menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemampuan mereka berkomunikasi secara efektif lintas budaya, dan pemahaman mereka akan pentingnya menghormati dan menghargai keragaman budaya. Pada saat yang sama, pengajaran bahasa di Indonesia juga berpijak pada nilai-nilai Pancasila yang menekankan pentingnya membangun masyarakat yang adil dan harmonis, memajukan kesetaraan sosial, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Secara keseluruhan, adopsi gagasan filosofis Barat dalam pengajaran bahasa di Indonesia mencerminkan upaya negara untuk menyeimbangkan tuntutan globalisasi dan modernisasi dengan kebutuhan untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dan bahasanya sendiri. Dengan menggabungkan perspektif filsafat Barat dan lokal, pengajaran bahasa di Indonesia berupaya mempersiapkan pembelajar untuk sukses di dunia global yang



berubah dengan cepat, sekaligus memelihara rasa identitas nasional dan komitmen mereka terhadap keadilan sosial.

Banjarmasin, September 2023

Penulis,  
Rusma Noortyani  
Fatchul Mu'in

## DAFTAR ISI

CATATAN EDITOR.....	iii
PRAKATA .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
<b>BAB 1 TINJAUAN UMUM TEORI PENDIDIKAN.....</b>	<b>1</b>
A. Pengantar .....	1
B. Hakikat Pendidikan dan Pengajaran.....	3
C. Pendidikan dalam arti luas.....	4
D. Pendidikan Nasional.....	19
E. Tujuan Pendidikan .....	21
F. Tujuan Pendidikan Nasional.....	26
G. Pendidikan Sekolah.....	26
H. Guru Profesional .....	39
I. Pelatihan dan Pengembangan Guru ( <i>Teacher training and teacher development</i> ) .....	42
J. Rangkuman.....	44
K. Referensi.....	47
<b>BAB 2 PENDIDIKAN MULTIKULTURAL .....</b>	<b>50</b>
A. Pengantar .....	50
B. Masyarakat Multikultural.....	52
C. Pendidikan Multikultural .....	73
D. Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme .....	81
E. Empat Pilar Negara .....	83
F. Langkah-langkah Pendidikan Multikultural .....	89
G. Rangkuman.....	112
H. Referensi.....	116
<b>BAB 3 ETNOPEDAGOGI - PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL .....</b>	<b>119</b>
A. Pengantar .....	119
B. Etnopedagogi, praktik pendidikan berbasis kearifan lokal .....	120
C. Aspek-aspek Etnopedagogi.....	122
D. Pendekatan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal.....	131
E. Rangkuman.....	163
F. Referensi.....	164

<b>BAB 4</b>	<b>FILSAFAT PENDIDIKAN .....</b>	<b>168</b>
	A. Pengantar.....	168
	B. Pengertian Filsafat .....	169
	C. Filsafat Pendidikan .....	171
	D. Aliran-aliran Filsafat dalam Pendidikan.....	178
	E. Rangkuman .....	196
	F. Referensi .....	196
<b>BAB 5</b>	<b>PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN NATIVISME</b>	<b>198</b>
	A. Pengantar.....	198
	B. Hakikat Aliran Nativisme .....	199
	C. Perkembangan Bahasa dalam Perspektif Teori Nativisme.....	202
	D. Tata Bahasa Generatif ( <i>Generative Grammar</i> ) .....	210
	E. Rangkuman .....	212
	F. Referensi .....	215
<b>BAB 6</b>	<b>PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN PROGRESIVISME .....</b>	<b>217</b>
	A. Pengantar.....	217
	B. Prinsip-prinsip Progresivisme .....	218
	C. Azas-azas progresivisme.....	221
	D. Kontribusi Progresivisme dalam Pendidikan .....	222
	E. Progresivisme: <i>ontologi, epistemologi, dan aksiologi</i> .....	227
	F. Kurikulum dalam Perspektif Progresivisme .....	229
	G. Sumbangsih Aliran Progresivisme Terhadap Kurikulum .....	231
	H. Rangkuman .....	232
	I. Referensi .....	233
<b>BAB 7</b>	<b>PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN KOGNITIVISME .....</b>	<b>236</b>
	A. Pengantar.....	236
	B. Hakikat Belajar Menurut Teori Kognitif.....	237
	C. Pembelajaran Bahasa dalam Perspektif Kognitivisme .....	238
	D. Strategi Pembelajaran Kognitif .....	245
	E. Prosedur Peta Konsep (Contoh) .....	248
	F. Rangkuman .....	250
	G. Referensi .....	252

<b>BAB 8 PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN</b>	
<b>NATURALISME</b> .....	<b>253</b>
A. Pengantar .....	253
B. Hakikat Aliran Naturalisme .....	254
C. Naturalisme dalam Pendidikan .....	257
D. Rangkuman .....	262
E. Referensi .....	263
<b>BAB 9 PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN EMPIRISME</b>	<b>265</b>
A. Pengantar .....	265
B. Hakikat Empirisme .....	266
C. Empirisme dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa .....	270
D. Implementasi Empirisme dalam Pembelajaran .....	272
E. Rangkuman .....	276
F. Referensi .....	277
<b>BAB 10 PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN</b>	
<b>BEHAVIORISME</b> .....	<b>279</b>
A. Pengantar .....	279
B. Hakikat Aliran Behaviorisme .....	280
C. Behaviorisme dalam Situasi Belajar Umum .....	285
D. Behaviorisme dalam ‘pembelajaran di sekolah’ .....	287
E. Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pengajaran Bahasa .....	290
F. Rangkuman .....	294
G. Referensi .....	295
<b>BAB 11 PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN</b>	
<b>KONVERGENSI</b> .....	<b>297</b>
A. Pengantar .....	297
B. Teori Konvergensi .....	298
C. Pemerolehan (dan Pembelajaran) Bahasa .....	302
D. Tahapan-tahapan Pemerolehan Bahasa .....	317
E. Rangkuman .....	337
F. Referensi .....	339
<b>BAB 12 PANCASILA SEBAGAI FILSAFAT PENDIDIKAN</b>	
<b>DALAM RANGKA MEWUJUDKAN BANGSA YANG</b>	
<b>BERKARAKTER</b> .....	<b>343</b>
A. Pengantar .....	343
B. Hakikat Filsafat Pancasila .....	345

C. Prinsip-Prinsip Filsafat Pancasila .....	347
D. Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia.....	348
E. Filsafat Pancasila dalam Membangun Bangsa Berkarakter .....	349
F. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila..	352
G. Referensi .....	379
<b>CATATAN PENUTUP .....</b>	<b>380</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>384</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>394</b>
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>405</b>



**PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA  
DALAM PERSPEKTIF  
FILSAFAT PENDIDIKAN**

**Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.  
Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.**



# BAB 1

## TINJAUAN UMUM TEORI PENDIDIKAN

### A. Pengantar

Secara harfiah, *pendidikan* adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. *Pendidikan* adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk peran mereka di masa depan. *Pendidikan* adalah proses mengubah tingkah laku dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pedagogis dan formatif, proses tindakan dan cara mendidik. Pentingnya pendidikan menempatkannya pada tingkat tertinggi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu *tolok ukur* kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa terindikasi dari tingkat pendidikan bangsa yang bersangkutan. Tidak mengherankan jika kemudian penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah (negara) menjadi salah satu masalah krusial yang harus disikapi sebijak mungkin.

Pendidikan adalah proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdaya diri. Dengan demikian banyak hal yang mesti diperbincangkan tatkala kita membahas pendidikan; berbagai konsep pendidikan menyuguhkan arti yang beraneka ragam.

kritis tentang cara sekolah dan program bahasa diatur dan dikelola.

Jenis kegiatan pembelajaran untuk pengembangan keprofesian guru memang beragam dan terus berkembang. Sekolah atau guru sendiri dapat memilih jenis mana yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka. Richards dan Farrel (2005) memberikan pedoman dalam melaksanakan pengembangan profesional dari inisiatif guru. Petunjuknya adalah (1) guru memutuskan apa yang dia ingin pelajari tentang pengajaran dan bidangnya; (2) guru mengidentifikasi strategi untuk mengeksplorasi topik yang dia minati; (3) guru berbicara kepada orang-orang yang telah mengambil bagian dalam kegiatan pengembangan keprofesian; (4) guru memutuskan jenis dukungan yang dia perlukan; (5) guru memilih kolega untuk diajak bekerja sama; (6) guru menetapkan tujuan yang realistis dan menetapkan kerangka waktu; (6) guru mengevaluasi hasil belajarnya dan membaginya dengan orang lain.

## K. Referensi

- Abdul Anwar. (1990). *Semesta dan Manusia dalam Al-Qur'an*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Barrow, R. (2006). *An Introduction to Philosophy of Education*. 4th Edition. New York : Routledge.
- Borghini, Andrea. (2021). Philosophical Empiricism. Retrieved from <https://www.thoughtco.com/philosophical-empiricism->
- Brad Miser. (2005). *Absolute Beginner's Guide to Homeschooling*. Indiana : Que Publishing
- Darling-Hammond, L., Hyler, M.E., & Gardner, M. (2017). "Effective teacher Professional development (Learning Policy Institute, Research Brief, May 2017)". Retrieved from [https://learningpolicyinstitute.org/sites/default/files/product.files/Effective\\_Teacher\\_Professional\\_Development\\_BRIEF.pdf](https://learningpolicyinstitute.org/sites/default/files/product.files/Effective_Teacher_Professional_Development_BRIEF.pdf)



- Dewey, J. (1928). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Dewey, J. (1929). *My Pedagogic Creed*. New York: Progressive Education Association.
- Dewey, J. (1938). *Logic: The Theory of Inquiry*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Dewey, J. (1980). *Democracy and education*. In J. A. Boydston (Ed.), John Dewey: The middle works 1899-1924: Vol 15, 1923-1924 (pp. 180-189). Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Dewey, J. (1955). *Reconstruction in Philosophy*, New York: American Library.
- Dewey, J. (1958). *Experience and Nature*. New York: Dover Publications, Inc.,
- Dewey, J. (1988). *Experience and education*. In J. A. Boydston (Ed.), John Dewey: The later works 1925-1953: Vol 13, 1938-1939 (pp. 1-62). Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maung kai Budaya*. Banjarbaru - Kalimantan Selatan : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, and Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.
- Fuad Hassan. (1985). *Manusia dan Citranya*. Surabaya : Penerbit Ekspres.
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Bagian Pertama : Pendidikan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Penerbit Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Ki Hadjar Dewantara. (2021). *Bagian Kedua : Kebudayaan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Yayasan Persatuan Taman Siswa.

- Moore, T.W. (1982). *Philosophy of education: an introduction*. London : Routledge
- Moore, T.W. (2010). *London and Philosophy of Education*. Volume 14. Oxon : Routledge.
- OECD. (2009). *Creating effective teaching and learning environments: First results from TALIS*. Retrieved from [www.oecd.org/edu/school/43023606.pdf](http://www.oecd.org/edu/school/43023606.pdf)
- Rahardiansyah T. & Priayitno, A., (2011). *Transformasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Bangsa*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Richards, J.C., & Farrell, T.S. (2005). *Professional Development for Language Teachers: Strategies for Teacher Learning*.
- The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2009)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
- Walters, J. D. "What is Education for Life?" (<https://edforlife.org/efl/>).
- Wulyani, A.N. (2017). "Professional development of English language teachers in Malang, Indonesia: Institutional and individual perspectives" (Unpublished Doctor Thesis). Victoria University of Wellington, Wellington, New Zealand. Retrieved from [http://researcharchive.vuw.ac.nz/bitstream/handle/10063/6462/thesis\\_access.pdf?sequence=1](http://researcharchive.vuw.ac.nz/bitstream/handle/10063/6462/thesis_access.pdf?sequence=1)
- Yalavarthi, Sri & Veeraiyan, Deepak & Jain, Ashish. (2018). "Digital education and their role in developing students aptitude". *Drug Invention Today*. 10. 3302-3306.

# BAB

# 2

## PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

### A. Pengantar

Pendidikan adalah disiplin yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran melalui sarana transmisi dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan formal biasanya terjadi di lembaga pembelajaran seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas dan umumnya dibimbing oleh guru. Mengajar melibatkan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan cara yang terorganisasi, membimbing orang lain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pertumbuhan intelektual. Norma, nilai, pengetahuan, dan tradisi budaya ditularkan melalui pendidikan, membantu mempersiapkan siswa untuk peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Karakter seseorang juga dapat dibentuk melalui pengalaman pendidikan.

Masyarakat modern semakin dihadapkan dengan kelompok minoritas yang menuntut pengakuan identitas mereka, dan akomodasi dari perbedaan budaya mereka. Hal ini sering diutarakan sebagai tantangan 'multikulturalisme'. Tetapi istilah 'multikultural' mencakup banyak bentuk pluralisme budaya yang berbeda, yang masing-masing menimbulkan tantangan tersendiri. Ada berbagai cara di mana minoritas menyatu dengan komunitas politik, mulai dari penaklukan dan kolonisasi masyarakat yang sebelumnya memiliki pemerintahan sendiri hingga imigrasi sukarela individu dan keluarga. Perbedaan dalam penggabungan ini mempengaruhi sifat

*performance*. Dalam linguistik, kompetensi linguistik adalah sistem pengetahuan bawah sadar yang diketahui seseorang ketika mereka mengetahui suatu bahasa. Ini dibedakan dari performansi linguistik, yang mencakup semua faktor lain yang memungkinkan seseorang menggunakan bahasanya dalam praktik secara nyata.

## H. Referensi

- Al Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI. Semarang : CV Asy Syifa (1999).
- Anderson, B.R. (1999). *Indonesian Nationalism Today and in the Future*.
- Awaluddin, A. (2021). *Konsep Pendidikan Humanistik Berbasis Al-Quran*. Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, 7(1). doi:<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1705>
- Ball, Arnetha F. Ball (2006). *Multicultural Strategies for Education and Social Change*. New York and London : Teachers College, Columbia University
- Banks, J. A. (1995). *Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice*, in J. A. Banks & C. A. M. Banks (Eds.). *Handbook of Research on Multicultural Education* (pp. 3-24). New York: Macmillan.
- Banks, J. A. (Ed.) (1996). *Multicultural Education, Transformative Knowledge and Action*. New York: Teachers College Press.
- Banks, J. A. (1997). "Multicultural Education: Characteristics and Goals". in J. A. Banks & C. A. M. Banks, (Eds.). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (3rd ed., pp. 3-31). Boston: Allyn and Bacon.
- Eitzen, D. Stanley and Maxine Baca Zinn. (1992). *Social Problems*. Boston : Allyn Bacan, A division of Simon and Schuster, Inc.
- Coopman, Stephanie J. & Lull, James. (2018). *Public Speaking The Evolving Art*. FOURTH EDITION. Boston, MA : Cengage Learning

- Crevecoeur. (1782). *Letters From an American Farmer and Sketches of Eighteenth-Century America*. USA : Penguin Classics
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maungkai Budaya*. Banjarbaru – Kalimantan Selatan : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani. (2022). *Keefektifan Berbicara*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Feagin, Joe R. 1982. *Social Problems: A Critical Power-Conflict Perspective*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prince- Hall, Inc.
- Grice, George L. & Skinner, John F. (2010). *Mastering public speaking*. Boston : Pearson Education, Inc., publishing as Allyn & Bacon, 75, Arlington Street, Suite 300, Boston.
- Feagin, Joe R. and Herman Vera. 1995. *White Racism : The Basics*. New York: Routledge.
- Ho-Won Jeong. (2008). *Understanding Conflict and Conflict Analysis*. Far East Square-Singapore : SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd.
- <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3602059/>
- <https://www.kompasiana.com/liyafyroch/wujudkan-slogan-nkri-harga-mati>
- Hunt, Elgin F. and David C. Colander. 1987. *An Introduction to the Study of Society*. New York : Macmillan Publishing Company.
- Ibad, MN dan Fikri, Akhmad. (2012). *Bapak Tionghoa Indonesia*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Kerber, Linda K., and Jane Sherron De Hart. 1991. *Women's America. Refocusing the Past*. Third Edition. New York : Oxford University Press.
- Koetjaraningrat. 1984. *Kebudayaan. Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia

- Kitano, Harry H.L. 1985. *Race Relations*. Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall Inc
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Bagian Pertama : Pendidikan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Penerbit Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Ki Hadjar Dewantara. (2021). *Bagian Kedua : Kebudayaan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Yayasan Persatuan Taman Siswa.
- Kymlicka, W. (2003). *Multicultural Citizenship A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford : Clarendon Press.
- McLemer, S. Dale. 1983. *Racial Ethnic Relations in America*. Second Edition. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Mufid, Muhammad. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana. Mulyono, Edi (dkk). 2012. *Belajar Hermeneutika*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Muchamad Ali Safa'at, FH UI., 2009
- Mohammad Takdir Ilahi (2013). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Nasikun. (1984). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : C.V Rajawali.
- Parsons, Talcott, et al., eds. 1961. *Theories of Society: Foundations of Modern Sociological Theory*. New York : Macmillan Publishing Co., Inc.
- Prayitno & Trubus, (2004). *Etika Kemajemukan*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Sampean. (2018). "Sosiologi Islam : Refleksi Atas Keberagaman Umat Islam Di Indonesia Antara Dogma, Ajaran, Dan Realitas" *Islamic World and Politics* Vol.2. No.2 July-December 2018
- Wahyono, T.E., (2009). *Pendidikan Multikultural*. Malang - Jawa Timur : Surya Pena Gemilang.

# BAB 3

## ETNOPEDAGOGI - PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

### A. Pengantar

Istilah "etnopedagogi", didefinisikan sebagai aktivitas pengajaran lintas budaya. Sekarang kita akan membahas bagaimana etnisitas muncul dan bagaimana hal itu dapat diamati. Kemudian akan dilanjutkan dengan diskusi tentang bagaimana budaya terkait dengan pendidikan dan kita harus mempertimbangkan baik pelatihan formal maupun informal dalam perpaduan yang dalam antropologi disebut "enkulturasi".

Budaya adalah perilaku yang dihasilkan oleh manusia secara sistematis melalui proses berpikir dan belajar dari lingkungannya. Menurut Koentjaraningrat, sistem budaya adalah konsep abstrak yang dianggap baik dan bernilai tinggi dalam kehidupan, dan itu merupakan pedoman perilaku yang maksimal dalam kehidupan masyarakat.

Budaya sebagai suatu sistem kompleks yang lengkap mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya adalah sarana kreasi, rasa dan kreasi masyarakat. Budaya mengandung segala arti norma sosial, nilai sosial, pengetahuan, serta totalitas struktur sosial dan keagamaan, dan merupakan ciri khas masyarakat.

Budaya merupakan warisan turun-temurun yang mengandung segala nilai norma sosial, pengetahuan dan struktur keagamaan, dapat dipelajari dan hidup di tengah-

pengetahuan. dan diwariskan. Dalam hal ini, kearifan lokal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) berdasarkan pengalaman; 2) diuji setelah digunakan selama berabad-abad; 3) dapat beradaptasi dengan budaya saat ini; 4) terintegrasi dengan praktik sehari-hari masyarakat dan lembaga; 5) lazim dilakukan oleh individu maupun masyarakat; 6) bersifat dinamis; dan 7) sangat terkait dengan sistem kepercayaan.

## F. Referensi

- Althien John Pesurnay. (2018). *“Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia”*, IOP Conference Series: *Earth and Environmental Science*, Volume 175, International Conference on Industrial Technology for Sustainable Development (ICon-ITSD) 2017 25–26 October 2017, Makassar.
- Alwasilah, A. C., Suryadi, K., Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ananta, Aris, et al. (2015). *Demography of Indonesia’s Ethnicity*. Singapore : Institute of Southeast Asian Studies.
- Berk, L. E. (2004). *Development throughout the Lifespan* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Borich, Gary D. (2017). *Effective teaching methods : research-based practice* . New York : Pearson.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching By Principles: An Intearctive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bruner, J. (1973). *Going Beyond the Information Given*. New York: Norton.
- C. Asri Budiningsih, 2008, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.



- Daramola. (2006). *Sociology of Education*. Abuja : National Open University of Nigeria
- Duranti, A. (1997). "Theories of culture". In *Linguistic Anthropology (Cambridge Textbooks in Linguistics, pp. 23-50)*. Cambridge: Cambridge University Press. doi:10.1017/CBO9780511810190.003
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maungkai Budaya*. Banjarbaru - Kalimantan Selata : Scripta Cendekia.
- Finocchiaro, M. (1964). *English as a second language: From theory to practice*. Simon and Schuster, Inc.
- Finocchiaro, M. (1989). *English as a second/foreign language from theory to practice (4th ed.)*. Prent-ce Hall Regents.
- Fromkin, V., & Rodman, R. (1978). *Introduction to language*. Holt, Rinehart, and Winston
- Glazer, N. & Moynihan, D.P. (1975). *Ethnicity and Experience*. Cambridge : Harvard University Press.
- Henslin, J.M. (2006). *Essentials of Sociology*. Pearson Education, Inc.
- Holmes, J.(2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Fourth Edition. Oxon : Routledge
- Hudson, R.A. 1996. *Sociolinguistics (Second Edition)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- <https://study.com/academy/lesson/race-and-ethnicity-definitions-social-minority-vs-social-majority.html>
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Bagian Pertama : Pendidikan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Penerbit Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Ki Hadjar Dewantara. (2021). *Bagian Kedua : Kebudayaan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Yayasan Persatuan Taman Siswa.
- Koetjaraningrat. 1984. *Kebudayaan. Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan kedelapan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Langford, P. E. (2005). *Vygotsky's developmental and educational psychology*. New York: Psychology Press.
- Liliweri, Alo. (2005). *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta : LKiS.
- Mendari, A. S. (2010). *Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 34(01), 82-91.
- Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muzakkir, M. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian, 2(2), 28-39. <https://doi.org/10.5806/jh.v2i2.16>
- Prayitno & Trubus, (2004). *Etika Kemajemukan*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Priadi Surya. 2011. *Kepemimpinan Etnopedagogik di Sekolah*. Artikel Ilmiah Dinamika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samuel Kai Wah Chu, dkk. (2017.) *21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning From Theory to Practice*. Singapore : Springer.
- Schaefer, R.T. (2010). *Sociology*. N.Y : McGraw-Hill.
- Schneider, Barbara & Saw, Guan Kung. (2018). *Handbook of the Sociology of Education in the 21st Century*. Michigan : Michigan State University
- Schunk, Dale H., (2012). *Learning Theories, An Educational Perspective*. Sixth Edition. Boston : Pearson.
- Stolley, K.S., . (2005). *The Basics of Sociology*. London : Greenwood Press.

- Troike, M.S. & Blackwell, B. 1986. *The Ethnography of Communication*. Southampton: The Camelot Press.
- Trudgill, Peter, 2000. *Sociolinguistics*. Fourth Edition. London: Penguin Books Ltd.
- Weibell, Christian J. (2011). "Principles of Learning: A Conceptual Framework for Domain-Specific Theories of Learning" . All Theses and Dissertations. Paper 275
- Woolfolk, A. (2016 . England : Pearson Education Limited.

# BAB

# 4

## FILSAFAT PENDIDIKAN

### A. Pengantar

"Filsafat adalah studi tentang bagaimana kita memahami keberadaan kita dan bagaimana kita mengetahui apa yang nyata, baik, dan benar. Filsafat adalah disiplin akademis dan memiliki cabang yang berfokus pada bidang tertentu. Filsafat bertujuan untuk membahas pertanyaan-pertanyaan seperti: 'Apa yang nyata?', 'Apa itu kebenaran?', dan bahkan 'Apa yang indah?' Bagaimana kita mengetahui apa yang nyata, benar, baik, dan indah?"

Bidang ilmu pendidikan dengan berbagai cabangnya merupakan landasan ilmiah bagi pelaksanaan pendidikan, yang terus berkembang secara dinamis. Sementara itu, filsafat pendidikan merupakan landasan filosofis yang menjiwai dan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan. Bidang ilmu pendidikan dan filsafat pendidikan harus menjadi pengetahuan dasar *-basic knowledge-* bagi pelaksana pendidikan, baik guru maupun sarjana pendidikan. Membekali mereka dengan pengetahuan tersebut berarti memberikan dasar yang kuat demi suksesnya profesi mereka.

Filsafat pendidikan merupakan gagasan tentang beberapa kebutuhan utama pendidikan seperti *landasan pendidikan, pendekatan pengajaran, metode, teknik, strategi, model pembelajaran, dan berbagai aspek lain yang diperlukan untuk menerapkan semua ilmu pendidikan.* Seperti halnya filsafat pada umumnya, filsafat pendidikan ini juga mempersoalkan berbagai kemungkinan

sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya segala sesuatu sejauh yang dapat dijangkau akal manusia dan bagaimana sikap manusia harus untuk mencapai pengetahuan itu. Filsafat pendidikan menganggap kegiatan pendidikan sebagai objek studi. Ada konsep filsafat pendidikan, tetapi pada akhirnya semua orang mengatakan dan mengajukan pertanyaan tentang prinsip-prinsip pemikiran filosofis dalam memecahkan masalah pendidikan.

### E. Rangkuman

Aliran-aliran Filsafat dalam Pendidikan : nativisme, progresivisme, perenialisme, esensialisme, idealisme, realisme, rekonstruksionisme, materialisme, eksistensialisme, dan pragmatisme.

### F. Referensi

- Barrow, R. (2006). *An Introduction to Philosophy of Education*, 4th Edition. New York : Routledge.
- Borghini, Andrea. (2021). Philosophical Empiricism. Retrieved from <https://www.thoughtco.com/philosophical-empiricism->
- Copleston. (1957). *A History of Philosophy VOLUME IV Descartes to Leibniz. Franciscus, Archiepiscopus Birminghamiensis*.
- Copleston. (1966). *A History of Philosophy Volume VIII, Modern Philosophy: Empiricism, Idealism, and Pragmatism in Britain and America*. New York : Image Books Doubleday.
- Dewey, J. (1928). *Democracy and Education*, New York: Macmillan,
- Dewey, J. (1929). *My Pedagogic Creed*, New York: Progressive Education Association,.
- Dewey, J. (1938). *Logic: The Theory of Inquiry*, New York: Holt, Rinehart & Winston,
- Dewey, J. (1980). *Democracy and education*. In J. A. Boydston (Ed.), John Dewey: The middle works 1899-1924: Vol 15, 1923-

- 1924 (pp. 180-189). Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Dewey, J, (1955). *Reconstruction in Philosophy*, New York: American Library,.
- Dewey, J, (1958). *Experience and Nature*, New York: Dover Publications, Inc.,
- Dewey, J. (1988). *Experience and education*. In J. A. Boydston (Ed.), *John Dewey: The later works 1925-1953: Vol 13, 1938-1939* (pp. 1-62). Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Durant, (1961). *The Story of Philosophy*, New York: Simon and Schuster,
- Edward, Paul, *The Encyclopedia of Philosophy*, New York: MacMillan Co. Inc. And The Tree Press, 1967.
- Hansen, David T. (2006). *John Dewey and Our Educational Prospect*. New York : State University of New York Press
- Heyting, Frieda et al., (2001). *Methods in Philosophy of Education*. New York : Routledge
- Hirst, P.H. and White, P. (2001). *Philosophy of Education*. London : Routledge.
- Horne, H.H. (2022). *The Philosophy of Education*. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta : Penerbit Indoliterasi.

# BAB 5

## PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN NATIVISME

### A. Pengantar

Aliran teori nativisme dimulai oleh seorang warga Jerman bernama Arthur Schopenhauer, yang hidup pada abad ke-19, lahir pada tahun 1788 dan meninggal dunia pada tahun 1860.

Istilah nativisme berasal dari kata “*natus*” yang berarti “lahir”, atau “*nativis*” yang berarti “bawaan”. Dengan demikian secara etimologis nativisme dapat diartikan sebagai cara pandang bahwa sejak lahir manusia telah membawa sesuatu kekuatan yang disebut potensi (dasar); bahwa bawaan (*innateness*) itu ada yang baik dan ada yang buruk. Nativisme adalah doktrin filosofis yang memiliki pengaruh besar terhadap pemikiran Psikologi.

Teori ini menghasilkan suatu pandangan bahwa perkembangan anak ditentukan oleh faktor hereditas atau pembawaan sejak lahir. Pada hakikatnya, teori ini menekankan pada kemampuan dalam diri seorang anak dan hasil perkembangan ditentukan oleh bawaan sejak lahir dari kedua orang tua.

Teori bawaan (*innateness theory*) didasarkan pada gagasan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk memperoleh bahasa pertama mereka secara alami dan mudah. Teori ini dipopulerkan oleh ahli bahasa seperti Noam Chomsky yang percaya bahwa anak-anak memiliki kapasitas bawaan untuk memperoleh bahasa pertama mereka melalui fenomena kognitif yang disebutnya 'A Language Acquisition Device' atau LAD. Ini

aturan seperti itu disebut tata bahasa generatif. Ketika aturan menyertakan aturan transformasional, kami memiliki tata bahasa generatif-transformasional (Fromkin, Victoria dan Robert Rodman, p.224).

## F. Referensi

- Baron, N.S. (1977). *Language Acquisition and Historical Changer*. Amsterdam : North Hooland.
- Carroll, Kelly. "Nativist Theory of Language" in <https://study.com/academy/lesson/the-nativist-perspective-and-language-development.html>
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik : Kajian Teoritis*. Jakartas : Rineka Cipta
- Needham, K. L. (2008). *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development*. London : SAGE Publications Ltd.
- Nanik Mariani, Fatchul Mu'in & Yusuf Al Arief. (2019). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin : Jurusan Bahasa dan Seni FKIP ULM.
- Field, John. (2004). *Psycholinguistics, The Key Concepts*. London : Routledge
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. 1988. *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Newson, V. J. & Cook, M. (2007). *Chomsky's Universal Grammar : An Introduction*. Third Edition. Oxford : Blackwell Publishing
- Phillips, D.C. (2014). *Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy*. London : SAGE Publications Ltd.
- Ramelan. (1979). *Phonetics. Part 1*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ramelan, (1984). *Introduction to Linguistics*. Semarang: FPBS IKIP Semarang



Sari, Nirmala. (1988). *An Introduction to Linguistics*. Jakarta: P2LPTK

Sampson, Geoffrey. (1980). *Schools of Linguistics*. Stanford, California : Stanford University Press.

Traxler, M.J., (2012). *Introduction to Psycholinguistics*. Chichester, West Sussex, PO19 8SQ, UK : John Wiley & Sons Ltd.

# BAB 6

## PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN PROGRESIVISME

### A. Pengantar

Progresivisme merupakan filsafat yang dimulai pada tahun 1918. Filsafat ini berpendapat bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini tidak mungkin benar di masa mendatang. Karenanya, cara terbaik mempersiapkan para siswa untuk suatu masa depan yang tidak diketahui adalah membekali mereka dengan strategi-strategi pemecahan masalah yang memungkinkan mereka mengatasi tantangan-tantangan baru dalam kehidupan dan untuk menemukan kebenaran-kebenaran yang relevan pada saat ini. Melalui analisis diri dan refleksi yang berkelanjutan, individu dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang tepat dalam waktu yang dekat. Progresivisme didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan harus berpusat pada anak (*child centered*) bukannya memfokuskan pada guru atau bidang muatan.

Hal terpenting dalam kelas bukanlah bagaimana guru mengajar, tetapi apakah (dan bagaimana) siswa belajar. Ada hal-hal yang dapat kita lakukan untuk membantu siswa kita memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Ketika siswa menggunakan bahasa baru untuk berbicara tentang diri mereka sendiri, atau untuk mengatakan hal-hal yang penting bagi mereka, mereka harus memikirkan bahasa yang tepat untuk digunakan untuk mengekspresikan ide-ide mereka sendiri dan untuk berbicara tentang kehidupan mereka sendiri dan apa yang menarik bagi mereka. Ketika pembelajar memiliki beberapa

Progresivisme menekankan kemajuan, yaitu perubahan dan perkembangan alami demi kemajuan. Dalam prosesnya, anak menerima sesuatu yang baru. Kemajuan bersifat naturalistik; menyiratkan perubahan. Perubahan menyiratkan kebaruan, dan kebaruan merupakan sesuatu yang asli. Kemajuan adalah sebuah nilai. Kemajuan dikatakan bernilai bila membawa kebaikan, bermanfaat, dan dapat digunakan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Kurikulum progresivisme menggunakan pendekatan pembelajaran: 1) Belajar dengan berbuat (*learning by doing*), yaitu apa yang dipelajari bisa dipraktikkan di lapangan, di laboratorium, ataupun di kebun. 2) Menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem-based learning*) yaitu siswa diajarkan agar mampu menguraikan masalah sekaligus menyelesaikannya.

## I. Referensi

- Amka. (2009). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- At\_Tuwaijiriri, Muhamad bin Ibrahim. (2015). *Ensiklopedi Islam Al-Mughni* (terjemahan dari Mukhtashar al-Fighi al-Islami). Surakarta : Insan Mulia.
- Barnadib, Imam. 1996. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset .
- Departemen Agama RI. (1999). *Al Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru)*. Semarang : CV Asy Syifa (1999).
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. (2012). *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewey, J. (1928). *Democracy and Education*, New York: Macmillan,
- Dewey, J. (1929). *My Pedagogic Creed*, New York: Progressive Education Association,.
- Dewey, J, (1938). *Logic: The Theory of Inquiry*, New York: Holt, Rinehart & Winston,

- Dewey, J. (1980). *Democracy and education*, dalam J. A. Boydston (Ed.), *John Dewey: The middle works 1899-1924: Vol 15, 1923-1924* (pp. 180-189). Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Dewey, J. (1955). *Reconstruction in Philosophy*, New York: American Library,.
- Dewey, J. (1958). *Experience and Nature*, New York: Dover Publications, Inc.,
- Dewey, J. (1988). *Experience and education*, dalam J. A. Boydston (Ed.), *John Dewey: The later works 1925-1953: Vol 13, 1938-1939* (pp. 1-62). Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Durant, (1961). *The Story of Philosophy*, New York: Simon and Schuster.
- Edward, Paul, (1967). *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: MacMillan Co. Inc. And The Tree Press.
- Fadlillah, M. (2017). "Aliran Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 17-24. doi:<https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.322>
- Fatchul Mu'in. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru : Scripta Cendikia.
- Harmer, J. (2012). *Essential Teacher Knowledge*. Pearson.
- Ika Nurma Noviyanti. (2019). "KURIKULUM 2013 DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN PROGRESIVISME", dalam *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, Vol. 09, No. 1, Juni 2019
- Jalaluddin dan Idi, Abdullah. (2018). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Depok : Rajawali Press.
- Iman, Mu'is Sad, 2004, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta : Safiria Insani Press.

Knight, George R., (1982). *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*. Michigan : Andrews University Press Berrien Springs.

Koetjaraningrat. 1984. *Kebudayaan. Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Kristiawan M. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bengkulu : Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.

Phillips, D.C. (2014). *Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy*. London : SAGE Publications Ltd

UU Sisdiknas pasal 33 ayat 2

# BAB

# 7

## PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN KOGNITIVISME

### A. Pengantar

Teori kognitif berkembang sebagai reaksi terhadap Behaviorisme dan memperoleh kepercayaan pada 1950-an. Kognitivis keberatan dengan behavioris karena mereka merasa bahwa behavioris berpikir belajar hanyalah reaksi terhadap stimulus dan mengabaikan gagasan bahwa berpikir memainkan peran penting. Meskipun banyak peneliti berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran (misalnya Bruner, dan Vygotsky), pandangan Piaget memiliki dampak yang luar biasa. Didorong oleh karya Piaget (Konstruktivisme), pengetahuan dipandang sebagai konstruksi mental simbolis, atau skema. Ketika skema peserta didik diubah, pembelajaran terjadi. Ketika ahli saraf terus menemukan lebih banyak tentang cara kerja otak, psikolog kognitif dan pendidik prihatin dengan bagaimana menggunakan pengetahuan itu di kelas.

*Philosophers of mind* memperdebatkan dua pandangan tentang asal-usul pengetahuan: nativisme dan empirisme.<sup>49</sup> Psikologi kognitif, sementara mengakui kemungkinan bahwa beberapa pengetahuan adalah bawaan, mendukung pandangan empiris bahwa sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera, termasuk refleksi kita pada pengalaman indrawi. Oleh

---

<sup>49</sup> Menurut teori nativisme, sejak lahir anak telah dibekali dengan “*innate ability*” – kemampuan bawaan. Teori ini merupakan kebalikan dari teori tabularasa dalam pandangan empirisme. Empirisme adalah istilah yang digunakan dalam filsafat, yang menyatakan bahwa eksperimentasi dan pengalaman indrawi adalah sumber utama pengetahuan.

## G. Referensi

- Abdul Kadir, dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Barnadib, Imam (1996). *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2020). *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Edward, Paul, *The Encyclopedia of Philosophy*, New York: MacMillan Co. Inc. And The Tree Press, 1967.
- Harmer, J. (2012). *Essential Teacher Knowledge*. Pearson.
- Horne, H.H. (2022). *The Philosophy of Education. Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Indoliterasi.
- Jalaluddin dan Idi, Abdullah. (2018). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Depok : Rajawali Press.
- Moore, T.W. (1982). *Philosophy of education: an introduction*. London : Routledge
- Pritchard, Alan. (2009). *Learning theories and learning styles in the classroom*. Second edition. New York : Routledge.
- Rodrigues. (2018). *Education: A study based on the UNESCO report on the four pillars of knowledge*. <https://www.nucleodoconhecimento.com.br/educaton/four-pillars>.

# BAB 8

## PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN NATURALISME

### A. Pengantar

Naturalisme adalah gerakan filosofis dan sastra yang menekankan pentingnya alam dan metode ilmiah dalam memahami dunia dan perilaku manusia. Naturalisme menunjukkan bahwa segala sesuatu di alam semesta dapat dijelaskan melalui sebab dan proses alami, bukan melalui intervensi supranatural atau ilahi.

Dalam sastra, naturalisme dicirikan oleh fokus pada gambaran realistis kehidupan sehari-hari, seringkali dengan nada berpasir dan pesimistis. Penulis naturalis berusaha menggambarkan perilaku manusia sebagaimana adanya, tanpa mengidealkan atau meromantiskannya. Mereka sering mengeksplorasi tema-tema seperti kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan perjuangan untuk bertahan hidup.

Dalam filsafat, naturalisme sering diasosiasikan dengan materialisme dan reduksionisme, dan dikontraskan dengan idealisme dan dualisme. Kaum naturalis menolak keberadaan alam supernatural atau spiritual apa pun, dan memandang dunia sebagai sistem sebab dan akibat yang tertutup. Mereka percaya bahwa segala sesuatu dapat dijelaskan oleh hukum dan proses alam, dan bahwa tidak perlu meminta kekuatan atau tujuan yang lebih tinggi.

Tokoh aliran naturalisme ini adalah J.J. Rousseau. Ia adalah seorang filsuf Perancis yang hidup antara tahun 1712 dan 1778. Naturalisme berpandangan bahwa setiap anak yang lahir



Dengan demikian, program persekolah hendaknya disesuaikan dengan minat dan bakat dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pola belajar anak didik.

Naturalisme dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa menekankan pentingnya menggunakan bahasa secara otentik, cara yang bermakna, dan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam pengaturan dunia nyata. Ini adalah pendekatan yang menghargai kompetensi komunikatif daripada akurasi tata bahasa, dan yang berupaya mengembangkan pembelajar yang percaya diri, penutur bahasa yang kompeten.

#### E. Referensi

- Abdul Kadir, dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bertens. K. "Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia". Kanisius. 1988 dalam <http://astaqauliyah.com/2007/01/20/filsafat-naturalisme/>
- Barnadib, Imam (1996). *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset .Jalaluddin dan Abdullah Idi. (2012). *Filsafat Pendidikan; Manusia*, Filsafat dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewey, J. (1928). *Democracy and Education*, New York: Macmillan,
- Dewey, J. (1929). *My Pedagogic Creed*, New York: Progressive Education Association,.
- Dewey, J, (1938). *Logic: The Theory of Inquiry*, New York: Holt, Rinehart & Winston,
- Dewey, J. (1980). Democracy and education, dalam J. A. Boydston (Ed.), John Dewey: The middle works 1899-1924: Vol 15, 1923-1924 (pp. 180-189). Carbondale: Southern Illinois University Press.

- Dewey, J. (1955). *Reconstruction in Philosophy*, New York: American Library.
- Dewey, J. (1958). *Experience and Nature*, New York: Dover Publications, Inc.,
- Dewey, J. (1988). Experience and education, dalam J. A. Boydston (Ed.), *John Dewey: The later works 1925-1953: Vol 13, 1938-1939*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Durant, (1961). *The Story of Philosophy*, New York: Simon and Schuster.
- Edward, Paul, (1967). *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: MacMillan Co. Inc. And The Tree Press.
- Henslin, J.M. (2006). *Essentials of Sociology*. Pearson Education, Inc.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/08/aliran-aliran-filsafat-pendidikan/>

# BAB 9

## PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN EMPIRISME

### A. Pengantar

Kata empiris berasal dari kata Yunani kuno "*empeiria*", yang berarti pengalaman. Sejarah kepercayaan pada empirisme jauh kembali ke 600 hingga 200 SM. Seorang filosof India kuno bernama Kanada telah menerima bahwa dua sumber pengetahuan adalah persepsi dan inferensi. Hal ini disebutkan dalam karyanya yang berjudul *Vaisesika Sutra*, yang merupakan teks Sanskerta kuno. Empiris percaya pengalaman itu, dan memori mengembangkan orang dan moralnya. Mereka juga percaya bahwa bukti, segala jenis bukti yang ditemukan melalui eksperimen, dapat mengungkapkan realitas dunia, bukan alasan dan logika. Empirisme adalah istilah yang digunakan dalam filsafat, yang menyatakan bahwa eksperimentasi dan pengalaman indrawi adalah sumber utama pengetahuan. Alih-alih gagasan, empirisme lebih menekankan potongan-potongan bukti. Eksperimen dan bukti menunjukkan realitas dunia, menurut para empiris.<sup>56</sup>

Empirisme adalah pendekatan filosofis yang menekankan pentingnya bukti empiris dalam pembentukan pengetahuan. Ini adalah keyakinan bahwa pengetahuan terutama berasal dari pengalaman indrawi dan pengamatan, bukan dari ide bawaan atau penalaran saja. Kaum empiris berpendapat bahwa semua pengetahuan pada akhirnya berasal dari pengalaman indrawi,

---

<sup>56</sup> (<https://byjus.com/free-ias-prep/rationalism-vs-empiricism/>).

- Mengevaluasi kemungkinan cara untuk memecahkan masalah.
- Menyelesaikan masalah.
- Melaporkan temuan mereka.

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut.

- Menyampaikan hasil belajar yang akab dicapai.
- Buat masalah. Idealnya, ini akan menjadi situasi dunia nyata yang menyerupai sesuatu yang mungkin dihadapi siswa dalam karier atau kehidupan masa depan mereka. Kasus seringkali menjadi dasar kegiatan *PBL*.
- Tetapkan aturan dasar di awal untuk mempersiapkan siswa bekerja secara efektif dalam kelompok.
- Perkenalkan siswa pada proses kelompok dan lakukan beberapa latihan pemanasan untuk memungkinkan mereka berlatih menilai pekerjaan mereka sendiri dan pekerjaan rekan mereka.
- Pertimbangkan meminta siswa mengambil peran yang berbeda atau membagi pekerjaan di antara mereka sendiri. Alternatifnya, proyek tersebut mungkin mengharuskan siswa untuk mengasumsikan berbagai perspektif, seperti pejabat pemerintah, pemilik bisnis lokal, dll.
- Menetapkan bagaimana Anda akan mengevaluasi dan menilai tugas. Pertimbangkan untuk menjadikan penilaian diri dan teman sebaya sebagai bagian dari nilai tugas.

## E. Rangkuman

Pembelajaran bahasa dapat memanfaatkan teori filsafat empirisme. Kaum empiris percaya bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman atau lingkungan sosial budaya. John Lock percaya bahwa anak yang baru lahir itu seperti tabula rasa, sesuatu seperti selembar kertas putih gambar atau sesuatu dalam bentuk tertulis. Ia belajar segala sesuatu dari lingkungannya.

Kaum empiris mengakui keberadaan LAD dalam pikiran manusia, tetapi kemudian dianggap sebagai 'benih potensial' yang harus dikembangkan dan dipupuk di tempat yang tepat: komunitas sosial. Jadi, kemampuan berbicara bahasa pada manusia tidak diturunkan secara genetik, tetapi diperoleh dan atau dipelajari secara budaya dari orang yang lebih tua atau lingkungan sosialnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Kaum empiris percaya bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman atau lingkungan sosial budaya. John Lock percaya bahwa anak yang baru lahir itu seperti tabula rasa; sesuatu seperti selembar kertas putih gambar atau gambar. Dia belajar segalanya dari lingkungannya. Dia belajar bahasa tertentu dari orang tua, keluarga dan lingkungannya. Pemikiran filosofis ini banyak mempengaruhi pemikiran behavioris (Brown, 1982).

Problem-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam *problem solving*. Siswa bekerja dari masalah yang otentik sebagai upaya untuk mengkonstruksi pengalamannya sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir lebih tinggi.

## F. Referensi

- Barrows and Tamblyn, (1980). "Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education."
- Brown, H. Douglas. 2001. *Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. New York: Addison Wesley Longman.
- Chinn, Clark A. 2011. *Educational Psychology: Understanding Students' Thinking*. Rutgers University

- Copleston. (1957). *A History of Philosophy VOLUME IV Descartes to Leibniz*. Franciscus, Archiepiscopus Birminghamiensis.
- Copleston. (1966). *A History of Philosophy Volume VIII, Modern Philosophy: Empiricism, Idealism, and Pragmatism in Britain and America*. New York : Image Books Doubleday
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2020). *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Hamalik, (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke 18. Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- (<https://byjus.com/free-ias-prep/rationalism-vs-empiricism/>).
- Nilson, L. B. (2010). *Teaching at its best: A research-based resource for college instructors* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

# BAB 10

## PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN BEHAVIORISME

### A. Pengantar

Behaviorisme muncul sebagai reaksi terhadap psikologi introspektif pada abad ke-19, yang sangat bergantung pada akun orang pertama. Behaviorisme menolak metode introspektif sebagai hal yang subyektif dan tidak dapat dihitung. Psikolog ini ingin fokus pada peristiwa dan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Mereka mengatakan bahwa sains harus memperhitungkan hanya indikator yang dapat diamati.

Behaviorisme adalah pendekatan psikologis yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan faktor eksternal yang mempengaruhinya, daripada proses mental internal seperti pikiran dan emosi. Itu muncul pada awal abad ke-20 sebagai reaksi terhadap pendekatan dominan pada saat itu, yaitu introspeksi, atau studi tentang pengalaman subjektif.

Behavioris percaya bahwa perilaku dibentuk oleh lingkungan melalui proses pengkondisian. Ada dua jenis pengkondisian: pengkondisian klasik dan pengkondisian operan. Pengkondisian klasik terjadi ketika stimulus netral dipasangkan dengan stimulus yang secara alami memunculkan respons, akhirnya menyebabkan stimulus netral memunculkan respons yang sama. Pengkondisian operan terjadi ketika perilaku diperkuat atau dihukum, yang mengarah ke peningkatan atau penurunan kemungkinan perilaku diulang.

Salah satu ahli perilaku yang paling berpengaruh adalah B.F. Skinner, yang mengembangkan konsep pengkondisian operan dan kotak Skinner, alat laboratorium yang digunakan

pelatihan lebih lanjut. Diskriminasi adalah kebalikan dari generalisasi. Seorang individu belajar menghasilkan respons terkondisi terhadap satu stimulus tetapi tidak terhadap stimulus lain yang serupa.

Jenis pengkondisian kedua adalah 'pengkondisian operan'. Pengondisian operan adalah jenis pembelajaran behavioris yang paling penting. Sifatnya lebih fleksibel daripada pengkondisian klasik dan karena itu dipandang berpotensi lebih kuat. Ini melibatkan penguatan perilaku dengan menghadihinya. Ini juga dapat bekerja dengan cara yang negatif, ketika perilaku yang tidak diinginkan dapat dihilangkan, dengan mengikutinya dengan hukuman dalam beberapa bentuk.

Penguatan mengacu pada segala sesuatu yang memiliki efek memperkuat perilaku tertentu dan memungkinkan perilaku itu terjadi lagi. Ada dua jenis penguatan: positif dan negatif.

'*Notion of shaping*' mengacu pada teknik penguatan yang digunakan untuk mengajarkan perilaku manusia yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Saat membentuk (perilaku), pelatih memulai dengan memperkuat respons sederhana yang dapat dilakukan dengan mudah oleh pembelajar. Secara bertahap semakin banyak respons kompleks yang dibutuhkan untuk hadiah (penghargaan) yang sama.

## G. Referensi

- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik : Kajian Teoritis*. Jakarta : Rineka Cipta Needham, K. L. (2008).  
Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development. London : SAGE Publications Ltd.  
Dardjowidjojo, Soenjono. (2020). *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.  
Edward, P. (1967). *The Encyclopedia of Philosophy*, New York: MacMillan Co. Inc. And The Tree Press,



- Newson, V. J. & Cook, M. (2007). *Chomsky's Universal Grammar : An Introduction*. Third Edition. Oxford : Blackwell Publishing
- Phillips, D.C. (2014). *Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy*. London : SAGE Publications Ltd.
- Pritchard, Alan. (2009). *Learning theories and learning styles in the classroom*. Second edition. New York : Routledge.
- Richards, Jack C. (1999). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge : Cambridge University Press
- Skinner, B.F., (2014). *Verbal Behavior*. Cambridge, Massachusetts : B. F. Skinner Foundation Reprint Series
- Sutton, R.S & Barto, A.G. (2018). *Reinforcement Learning: An Introduction*. Second Edition. Cambridge : The MIT Press Cambridge.
- Schunk, Dale H., (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Sixth Edition. Boston : Pearson Education, Inc

# BAB 11

## PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN KONVERGENSI

### A. Pengantar

Telah terjadi perdebatan panjang tentang perkembangan perilaku manusia. Di satu pihak berpandangan bahwa perkembangan tingkah laku manusia ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor 'bawaan' - faktor pembawaan sejak manusia lahir; Baik tidaknya perilaku anak tergantung dari faktor pembawaan. Sementara yang lain mengklaim bahwa perilaku manusia dibentuk oleh lingkungan atau pengalaman; Keberhasilan anak dalam hidupnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau pengalaman. Kontroversi alam-pemeliharaan ini juga dikenal sebagai "hereditas versus lingkungan", "nativisme versus empirisme", biologi versus budaya, dan "bawaan versus perolehan".

Kontroversi ini berakar pada filsafat, yang berasal dari zaman Yunani kuno. Plato (427-347 SM), misalnya, percaya bahwa ide diturunkan, karena saat lahir jiwa terperangkap di dalam tubuh. Begitu pula dengan filsuf Perancis, Jean Jacques Rousseau (1712-1778), menyatakan bahwa kebaikan itu diwariskan. Rene Descartes (1595 - 1650) juga percaya bahwa ide tersebut diwariskan. Di sisi lain, penganut empirisme John Locke (1632 - 1704) percaya bahwa pikiran anak yang baru lahir masih polos seperti selembar kertas putih bersih (tabula rasa) yang nantinya akan digoreskan oleh pengalaman. Perdebatan berlanjut di bidang psikologi. Misalnya perdebatan antara penganut aliran Gestalt yang menekankan peran hereditas

atau penghargaan sosial.

2. *One-word stage* yakni tahap holofrastik (sebuah holofrase menjadi kalimat (yang terdiri dari) satu kata. Anak-anak pada fase perkembangan linguistik ini terbatas pada satu kata pada waktu menghasilkannya, tetapi mereka memahami dan mungkin bermaksud menyampaikan lebih dari satu makna.
3. *Two-word stage*. Pada tahap pemerolehan bahasa ini anak memiliki penguasaan ucapan/kalimat dua kata. Tahap pemerolehan bahasa ini terjadi ketika anak berusia sekitar 18 bulan; dia mulai menghasilkan kalimat dua kata. Pada sekitar usia 18 bulan, beberapa anak mulai menghasilkan kalimat dua kata, dan beberapa lainnya dapat menghasilkan kalimat tiga kata. Anak-anak menggunakan jenis-jenis kalimat untuk menginformasikan, meminta, bertanya dan menjawab, memperingatkan, dan menolak, dll. Dan
4. *Telegraphic stage*. Pemerolehan bahasa pada tahapan ini melibatkan anak usia 2 dan 3 tahun; ia mulai mengucapkan banyak kata (juga disebut tuturan telegrafis). Misalnya, ia mampu membuat kalimat "Mommy sock". Pada tahapan ini, tuturan anak seringkali tidak disertai kata-kata fungsi seperti kata kerja bantu, kata depan, artikel, dan juga imbuhan infleksional (morfem terikat) (Brown, 2007:35).

Tahapan yang lebih rinci adalah sebagai berikut: (1) menangis, (2) mendengkur, (3) mengoceh, (4) kata-kata pertama, (5) tahap satu kata, (6) tahap duakata, (7) tahap telegrafik, (8) morfem gramatikal, (9) negasi, (10) pertanyaan, (11) overgeneralisasi (Jannedy, et al. 1994:25).

## F. Referensi

- Abdul Kadir, dkk/ (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Amka.(2009). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center

- Anang Fitranto. (2014). *Pemerolehan Bahasa Bidang Morfologi dan Sintaksis pada Anak-Anak di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kebraon Surabaya*. Thesis, Universitas Airlangga.
- Aswasulasikin.(2021). *Filsafat Pendidikan Operasional*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Awaluddin, A. (2021). KONSEP PENDIDIKAN HUMANISTIK BERBASIS AL-QURAN. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(1). doi:<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1705>
- Barnadib, Imam. (1996). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Barrows and Tamblyn, (1980). *“Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education.”*
- Barrow, R. (2006). *An Introduction to Philosophy of Education, 4th Edition*. New York : Routledge.
- Borghini, Andrea. (2021). *Philosophical Empiricism*. Retrieved from <https://www.thoughtco.com/philosophical-empiricism->
- Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bruner, J. (1973). *Going Beyond the Information Given*. New York: Norton.
- Bod, D. (2008). *The Theories of Jean Piaget vs. The Theories of Lev Vygotsky*
- Copleston. (1957). *A History of Philosophy VOLUME IV Descartes to Leibniz*. Franciscus, Archiepiscopus Birminghamiensis.
- Copleston. (1966). *A History of Philosophy Volume VIII, Modern Philosophy: Empiricism, Idealism, and Pragmatism in Britain and America*. New York : Image Books Doubleday
- Chinn, Clark A. 2011. *Educational Psychology: Understanding Students' Thinking*. Rutgers University

- Dardjowidjojo, Soenjono. (2020). *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Departemen Agama RI. (1999). *Al Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru)*. Semarang : CV Asy Syifa.
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maung kai Budaya. Banjarbaru – Kalimantan Selatan* : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, and Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook
- Field, John. (2004). *PSYCHOLINGUISTICS, The Key Concepts*. London : Routledge
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. 1988. *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Heyting, Frieda et al., (2001). *Methods in Philosophy of Education*. New York : Routledge
- Hirst, P.H. and White, P. (2001). *Philosophy of Education*. London : Routledge.
- Horne, H.H. (2022). *The Philosophy of Education. Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Indoliterasi.
- Jalaluddin dan Idi, Abdullah. (2018). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Depok : Rajawali Press.
- Jannedy, Stefanie, et all. 1994. *Language Files*. Columbus: Ohio State University Press
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Bagian Pertama : Pendidikan. Cetakan Kelima*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Ki Hadjar Dewantara. (2021). *Bagian Kedua : Kebudayaan. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Yayasan Persatuan Taman Siswa.
- Lycan, W.G., (2008). *Philosophy of language: a contemporary introduction*. New York : Routledge.

- Lyons, John. (1981). *Language and linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ma'mur, Ilzamudin. (2006). *Bahasa dan Budaya*. Jakarta : CV Diadit Media.
- Moore, T.W. (1982). *Philosophy of education: an introduction*. London : Routledge
- Moore, T.W. (2010). *London and Philosophy of Education. Volume 14*. Oxon : Routledge
- Mohammad Noor Syam. (1986). *Fisafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nanik Mariani and Fatchul Mu'in, 2007
- Noddings, Nel. (2016). *Philosophy of Education. Fourth Edition*.
- OECD. (2009). *Creating effective teaching and learning environments: First results from TALIS*. Retrieved from [www.oecd.org/edu/school/43023606.pdf](http://www.oecd.org/edu/school/43023606.pdf)
- Schunk, Dale H., (2012). *Learning Theories, An Educational Perspective. Sixth Edition*. Boston : Pearson.

# BAB 12

## PANCASILA SEBAGAI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN BANGSA YANG BERKARAKTER

### A. Pengantar

Dalam pandangan filosofis, pendidikan nasional dipandang sebagai pranata sosial yang selalu berinteraksi dengan pranata sosial lainnya dalam masyarakat. Filsafat Pancasila adalah filsafat hidup dan dasar negara bangsa Indonesia, yang menjadi dasar bagi sistem pendidikan nasional. Filsafat pendidikan berdiri bebas dengan keunggulan memiliki kaitan dengan filsafat umum, meskipun kaitan ini tidak penting, yang terjadi adalah integrasi antara visi filsafat dan filsafat pendidikan karena sering diartikan filsafat pendidikan sebagai teori pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang disengaja dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Pendidikan dianggap memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam tumbuh kembang anak. Dalam sejarah pendidikan dapat ditemukan berbagai pandangan atau teori tentang perkembangan manusia dan hasil pendidikan, yaitu sebagai berikut.

Empirisme adalah aliran filsafat yang menyatakan bahwa pengetahuan manusia diperoleh melalui pengalaman; bahwa hasil pendidikan dan perkembangan itu bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak didik selama hidupnya. Pengalaman itu diperolehnya dari lingkungan sosialnya berdasarkan pada stimulasi yang tersedia untuknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk/ (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Alan Pritchard. (2009). *Ways of Learning : Learning theories and learning styles in the classroom*. Second edition. New York : Routledge.
- Althien John Pesurnay. (2018). "Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia", *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 175, International Conference on Industrial Technology for Sustainable Development (ICon-ITSD) 2017 25–26 October 2017, Makassar*
- Amka.(2009). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Ananta, Aris, et al. (2015). *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Singapore : Institute of Southeast Asian Studies.
- Anderson, B.R. (1999). *Indonesian Nationalism Today and in the Future*.
- Arifin, J., & Susanto, H. (2017, November). *The Internalization of Multiculturalism Values through Literature Learning*. In *1st International Conference on Social Sciences Education- "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017) (pp. 167-169)*. Atlantis Press.
- At\_Tuwaijiriri, Muhamad bin Ibrahim. (2015). *Ensiklopedi Islam Al-Mughni (terjemahan dari Mukhtashar al-Fighi al-Islami)*. Surakarta : Insan Mulia.
- Aswasulasikin.(2021). *Filsafat Pendidikan Operasional*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Awaluddin, A. (2021). *Konsep Pendidikan Humanistik Berbasis Al-Quran*. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(1). doi:<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1705>



- Alwasilah, A. C., Suryadi, K., Karyono, T. 2009. *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ball, Arnetha F. Ball (2006). *Multicultural Strategies for Education and Social Change*. New York and London : Teachers College, Columbia University
- Banks, J. A. (1995). "Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice", in J. A. Banks & C. A. M. Banks (Eds.). *Handbook of Research on Multicultural Education*. New York: Macmillan.
- Banks, J. A. (Ed.) (1996). *Multicultural Education, Transformative Knowledge and Action*. New York: Teachers College Press.
- Banks, J. A. (1997). "Multicultural Education: Characteristics and Goals". in J. A. Banks & C. A. M. Banks, (Eds.). *Multicultural Education: Issues and Perspectives (3rd ed., pp. 3-31)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Barnadib, Imam (1996). *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Barrows and Tamblyn, (1980). "Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education."
- Barrow, R. (2006). *An Introduction to Philosophy of Education*, 4th Edition. New York : Routledge.
- Borghini, Andrea. (2021). *Philosophical Empiricism*. Retrieved from <https://www.thoughtco.com/philosophical-empiricism->
- Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bruner, J. (1973). *Going Beyond the Information Given*. New York: Norton.
- Bod, D. (2008). *The Theories of Jean Piaget vs. The Theories of Lev Vygotsky*.
- Chinn, Clark A. 2011. *Educational Psychology: Understanding Students' Thinking*. Rutgers University

- Choiul Mahfud. (2013). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Copleston. (1957). *A History of Philosophy VOLUME IV Descartes to Leibniz. Franciscus, Archiepiscopus Birminghamiensis*.
- Copleston. (1966). *A History of Philosophy Volume VIII, Modern Philosophy: Empiricism, Idealism, and Pragmatism in Britain and America*. New York : Image Books Doubleday
- Crevecoeur. (1782). *Letters From An American Farmer And Sketches Of Eighteenth-Century America*. USA : Penguin Classics
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2020). *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M.E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher Professional development* (Learning Policy Institute, Research Brief, May 2017). Retrieved from [https://learningpolicyinstitute.org/sites/default/files/product/files/Effective\\_Teacher\\_Professional\\_Development\\_BRIEF](https://learningpolicyinstitute.org/sites/default/files/product/files/Effective_Teacher_Professional_Development_BRIEF).
- Dede Rosyada. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Cetakan ke-3. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Departemen Agama RI. (1999). *Al Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru)*. Semarang : CV Asy Syifa.
- Dubin, F. dan Olshtain, E. (1986). *Course Design: Developing Programs and Material for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- DuBois, W.E.B. (1980). *The Souls of the Black Folks*. New York : Literary Classics of the United States, Inc.
- Dugis, Vinsensio. (1999). *The Roles of Ethnicity, Class, and Race in Political Behavior: The Case of African- Americans*. Paper. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Duranti, A. (1997). "Theories of culture". In *Linguistic Anthropology* (Cambridge Textbooks in Linguistics, pp. 23-50). Cambridge: Cambridge University Press.

doi:10.1017/CBO97805118 10190.003

- Dewey, J. (1928). *Democracy and Education*, New York: Macmillan,
- Dewey, J. (1929)/ *My Pedagogic Creed*, New York: Progressive Education Association,.
- Dewey, J. (1938). *Logic: The Theory of Inquiry*, New York: Holt, Rinehart & Winston,
- Dewey, J. (1980). "Democracy and education", in J. A. Boydston (Ed.), *John Dewey: The middle works 1899-1924: Vol 15, 1923-1924* (pp. 180-189). Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Dewey, J. (1955). *Reconstruction in Philosophy*. New York: American Library,.
- Dewey, J. (1958). *Experience and Nature*. New York: Dover Publications, Inc.,
- Dewey, J. (1988). "Experience and education", in J. A. Boydston (Ed.), *John Dewey: The later works 1925-1953: Vol 13, 1938-1939*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Durant, (1961). *The Story of Philosophy*. New York: Simon and Schuster,
- Edward, Paul, *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: MacMillan Co. Inc. And The Tree Press, 1967.
- Eitzen, D. Stanley and Maxine Baca Zinn. (1992). *Social Problems*. Boston : Allyn Bacan, A division of Simon and Schuster, Inc.,.
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maungkai Budaya*. Banjarbaru – Kalimantan Selatan : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, and Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.

- Feagin, Joe R. 1982. *Social Problems: A Critical Power-Conflict Perspective*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prince- Hall, Inc.
- Feagin, Joe R. and Herman Vera. 1995. *White Racism : The Basics*. New York: Routledge.
- Field, John. (2004). ( *The Key Concepts*. London : Routledge
- Freire, Paulo. (2008). "The "Banking" Concept of Education." *Ways of Reading*. 8th ed. Bartholomae, David and Anthony Petrosky. Boston: Bedford- St. Martin's,
- Franklin, John Hope & Alfred A. Moss, Jr. (1988). *From Slavery to Freedom: A History of Negro Americans*. Sixth Edition. New York : McGraw-Hill, Inc.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. (1988). *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Fuad Hassan. (1985). *Manusia dan Citranya*. Surabaya : Penerbit Ekspres.
- Garrison, J., Neubert, S., dan Reich, K. (2012). *John Dewey's Philosophy of Education, An Introduction and Recontextualization for Our Times*. New York : Palgrave Macmillan
- Hansen, David T. (2006). *John Dewey and Our Educational Prospect*. New York : State University of New York Press
- Harmer, J. (2012). *Essential Teacher Knowledge*. Pearson.
- Hayes, D., Mills, M., Christie, H. & Lingard, B. (2006). *Teachers and Schooling Making a Difference: Productive Pedagogies, Assessment and Performance*. NSW: Allen & Unwin
- Heyting, Frieda et al., (2001). *Methods in Philosophy of Education*. New York : Routledge
- Hirst, P.H. and White, P. (2001). *Philosophy of Education*. London : Routledge.
- Horne, H.H. (2022). *The Philosophy of Education. Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Indoliterasi.
- Ho-Won Jeong. (2008). *Understanding Conflict and Conflict Analysis*.

Far East Square-Singapore : SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3602059/>

<https://www.kompasiana.com/liyafyroch/wujudkan-slogan-nkri-harga-mati>).

<https://study.com/academy/lesson/race-and-ethnicity-definitions-social-minority-vs-social-majority.html>

Hunt, Elgin F. and David C. Colander. (1987). *An Introduction to the Study of Society*. New York : Macmillan Publishing Company.

Ibad, MN dan Fikri, Akhmad. (2012). *Bapak Tionghoa Indonesia*. Yogyakarta: LkiS Group.

Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ika Nurma Noviyanti. (2019). "Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme", dalam *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, Vol. 09, No. 1, Juni 2019

Iman, Mu'is Sad. (2004). *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta : Safiria Insani Press.

Jalaluddin dan Idi, Abdullah. (2018). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Depok : Rajawali Press.

Kerber, Linda K., and Jane Sherron De Hart. 1991. *Women's America. Refocusing the Past*. Third Edition. New York : Oxford University Press.

Kern, R. (2000). *Literacy and language teaching*. Oxford University Press.

Kitano, Harry H.L. 1985. *Race Relations*. Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall Inc

Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Bagian Pertama : Pendidikan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Penerbit Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.

- Ki Hadjar Dewantara. (2021). *Bagian Kedua : Kebudayaan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Yayasan Persatuan Taman Siswa.
- Kleinman, Paul. *Philosophy 101 from Plato And Socrates to Ethics and Metaphysics, An Essential Primer on The History of Thought*. Avon, Massachusetts : Adam Media.
- Knight, George R., (1982). *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*. Michigan, Andrews University Press Berrien Springs,
- Koetjaraningrat. 1984. *Kebudayaan. Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kristiawan M. (?). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bengkulu : Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu
- Kymlicka, W. (2003). *Multicultural Citizenship A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford : Clarendon Press
- Lewis, Leary. 1976. *American Literature: A Study and Research Guide*. New York : St. Martin's Press.
- Lewis, B. A. (1991). *The Kids Guide to Social Action*. Minneapolis: Free Spirit Publishing.
- McLemer, S. Dale. 1983. *Racial Ethnic Relations in America*. Second Edition. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Moore, T.W. (1982). *Philosophy of education: an introduction*. London : Routledge
- Moore, T.W. (2010). *London and Philosophy of Education*. Volume 14. Oxon : Routledge
- Mohammad Noor Syam. (1986). *Fisafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mohammad Takdir Ilahi (2013). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Mufid, Muhammad. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana.

- Mulyono, Edi (dkk). 2012. *Belajar Hermeneutika*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Muzakkir, M. (2021). *Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal*. JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian, 2(2), 28-39. <https://doi.org/10.5806/jh.v2i2.16>
- Nilson, L. B. (2010). *Teaching at its best: A research-based resource for college instructors* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Noddings, Nel. (2016). *Philosophy of Education*. Fourth Edition.
- OECD. (2009). *Creating effective teaching and learning environments: First results from TALIS*. Retrieved from [www.oecd.org/edu/school/43023606.pdf](http://www.oecd.org/edu/school/43023606.pdf)
- Parsons, Talcott, et al., eds. (1961). *Theories of Society: Foundations of Modern Sociological Theory*. New York : Macmillan Publishing Co., Inc.
- Poerwanto, Hari (2014). *Cina Khek di Singkawang*. Cetakan Kedua. Depok: Komunitas Bambu.
- Parekh, Bikhu.(2002). *Rethinking Multiculturalism*. Harvard : Macmillan Press Ltd.
- Pradja, Juhaya S. (2013). *Filsafat Kebudayaan*. Bandung : CV Pustaka
- Prayitno & Trubus, (2004). *Etika Kemajemukan*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Pritchard, Alan. (2009). *Learning theories and learning styles in the classroom*. Second edition. New York : Routledge.
- Priadi Surya. (2011). "Kepemimpinan Etnopedagogik di Sekolah". Artikel Ilmiah Dinamika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachels, James. (2004). *Filsafat Moral*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Rahardiansyah T. & Priayitno, A., (2011). *Transformasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Bangsa*. Jakarta : Universitas Trisakti.

- Ramadinah, (2022). Nilai-nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTs N 1 Bantul. *PANDAWA*, 4(1), 84-95.
- Richards, J.C., & Farrell, T.S. (2005). *Professional Development for Language Teachers: Strategies for Teacher Learning*.
- Richards, J. C. et al. (1999). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Harlow: Longman Group UK
- Richards, J.C. & Farrel, S.C. (2005). *Professional development for language teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Russel, B. (2004). *History of Western Philosophy*. London : Routledge
- Sampean. (2018). "Sosiologi Islam : Refleksi Atas Keberagaman Umat Islam Di Indonesia Antara Dogma, Ajaran, Dan Realitas" *Islamic World and Politics* Vol.2. No.2 July-December 2018
- Sampson, Geoffrey. (1980). *Schools of Linguistics*. Stanford, California : Stanford University Press
- Schunk, Dale H., (2012). *Learning Theories, An Educational Perspective. Sixth Edition*. Boston : Pearson.
- Shehadeh, Ali. & Coombe, Christine A. (2012). *Task-Based Language Teaching in Foreign Language Contexts, Research and Implementation*. Amsterdam / Philadelphia : John Benjamins Publishing Company
- Soetjipto. 2005. "Konsep Pendidikan Formal dengan Muatan Budaya Multikultural", dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 04/Th.IV/Julii.
- Soeprapto, (2005). "Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Ber Masyarakat Berbangsa Dan Bernegara" dalam *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol 10, No 2 (2005)
- Stolley, K.S., . (2005). *The Basics of Sociology*. London : Greenwood Press



- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Susanto, H. (2017, November). *Perception on Cultural Diversity and Multiculturalism Education*. In *1st International Conference on Social Sciences Education-" Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"* (ICSSE 2017). Atlantis Press.
- Sutton, Richard S. and Barto, Andrew G. (2018). *Reinforcement Learning: An Introduction*.second edition. The Cambridge, Massachusetts : MIT Press
- The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2009)
- Syam, Mohammad Noor. (1986). *Filsafat Pendidikan dan Dasar-dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Turner, W. (1903). *History of Philosophy*. Boston & London : Ginn & Company, Publishers, Halaman 487.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
- Wahyono, T.E., (2009). *Pendidikan Multikultural*. Malang - Jawa Timur : Surya Pena Gemilang.
- Widodo, Sembodo A. (2015). *Pendidikan dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat*. Yogyakarta : Idea Press.
- Winch, C.& Gingell J. (2008). *Philosophy of Education*. Oxon : Routledge
- Wulyani, A.N. (2017). *Professional development of English language teachers in Malang, Indonesia: Institutional and individual perspectives (Unpublished Doctor Thesis)*. Victoria University of Wellington, Wellington, New Zealand. Retrieved from [http://researcharchive.vuw.ac.nz/bitstream/handle/10063/6462/thesis\\_access.pdf?sequence=1](http://researcharchive.vuw.ac.nz/bitstream/handle/10063/6462/thesis_access.pdf?sequence=1)

## GLOSARIUM

Istilah	Definisi / Penjelasan
Behaviorisme	Behaviorisme adalah teori pembelajaran yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan mengabaikan aktivitas mental apa pun. Belajar didefinisikan secara sederhana sebagai perolehan perilaku baru.
Bhinneka Tunggal Ika	Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi satu, yang berarti bahwa meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki budaya dan adat istiadat yang beragam, serta beberapa pulau di wilayah negara Indonesia.
Diskriminasi	Diskriminasi adalah “tindakan atau praktik yang dilakukan oleh anggota kelompok dominan, atau perwakilan mereka, yang memiliki dampak yang berbeda dan berbahaya bagi anggota kelompok <i>subordinate</i> (tingkat bawah) (Feagin, 1982).
Empirisme	Empirisme adalah aliran filsafat yang menyatakan bahwa pengetahuan manusia diperoleh melalui pengalaman. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa hakikat pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan.
Essensialisme	Essensialisme mempunyai pandangan bahwa pendidikan sebagai pemelihara kebudayaan. Aliran ini ingin kembali kepada kebudayaan lama, warisan sejarah yang telah membuktikan kebaikan-

Etnopedagogi	<p>kebaikan bagi kehidupan manusia</p> <p>Istilah "etnopedagogi", didefinisikan sebagai aktivitas pengajaran lintas budaya. Sekarang kita akan membahas bagaimana etnisitas muncul dan bagaimana hal itu dapat diamati. Kemudian akan dilanjutkan dengan diskusi tentang bagaimana budaya terkait dengan pendidikan—dan kita harus mempertimbangkan baik pelatihan formal maupun informal dalam perpaduan yang dalam antropologi disebut “enkulturasi”.</p>
Etnis	<p>Etnis mengacu pada latar belakang budaya bersama, seperti Jawa, Sunda, Batak, Cina, yang berkonsentrasi pada fitur biologis dan genetik. Etnisitas juga dapat berfokus pada keyakinan agama atau politik seseorang. Etnis mencirikan individu dari perspektif biologis dan budaya yang mengikat kelompok Bersama.</p>
Filsafat Pancasila	<p>Filsafat Pancasila adalah filsafat hidup dan dasar negara bangsa Indonesia, yang menjadi dasar bagi sistem pendidikan nasional. Filsafat pendidikan berdiri bebas dengan keunggulan memiliki kaitan dengan filsafat umum, meskipun kaitan ini tidak penting, yang terjadi adalah integrasi antara visi filsafat dan filsafat pendidikan karena sering diartikan filsafat pendidikan sebagai teori pendidikan.</p>
Kognitivisme	<p>Kognitivisme adalah teori pembelajaran yang berfokus pada proses pikiran. Pembelajaran kognitivistis menyatakan</p>

bahwa cara kita belajar ditentukan oleh cara pikiran kita menerima, menyimpan, memproses, dan kemudian mengakses informasi. Saat kita mempelajari hal-hal baru, otak kita mampu mentransfer informasi yang telah kita pelajari dan menerapkan informasi tersebut ke situasi atau masalah baru. Ini adalah tujuan utama dari sebagian besar teori belajar.

Konflik sosial

Konflik sosial adalah perebutan hak pilihan atau kekuasaan dalam masyarakat. Konflik sosial terjadi ketika dua orang atau lebih menentang satu sama lain dalam interaksi sosial, dan masing-masing menggunakan kekuatan sosial dengan timbal balik dalam upaya untuk mencapai tujuan yang tidak sesuai tetapi mencegah yang lain mencapai tujuan mereka sendiri. Ini adalah hubungan sosial di mana tindakan sengaja diorientasikan untuk melaksanakan kehendak aktor sendiri meskipun ada perlawanan dari orang lain.

*Learning to know*

Belajar untuk mengetahui (*learning to know*) berarti belajar bagaimana belajar untuk mengembangkan konsentrasi seseorang, keterampilan memori dan kemampuan berpikir.

*Learning to do*

*Learning to do* menunjukkan bahwa untuk belajar hidup dan bekerja sama secara produktif dan harmonis, pertama-tama kita harus menemukan kedamaian dalam diri kita sendiri, memperluas penerimaan dan pemahaman kita terhadap orang lain, dan terus berusaha untuk menghayati nilai-nilai yang memungkinkan kita untuk

<i>Learning to be</i>	berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat yang damai dan berkeadilan. <i>Learning to be</i> mengimplikasikan bahwa pendidikan harus berkontribusi pada perkembangan menyeluruh terhadap setiap orang. Pendidikan memiliki fungsi imperatif untuk memberikan semua manusia kebebasan berpikir, menilai, merasakan dan berimajinasi. Mereka membutuhkan ini untuk mempromosikan bakat mereka sepenuhnya.
<i>Learning to live together</i>	Belajar untuk hidup bersama ( <i>learning to live together</i> ) adalah hal yang paling penting untuk membangun budaya damai yang sejati dan abadi baik di kawasan Asia-Pasifik maupun di seluruh dunia. Tiga pilar lainnya - "belajar untuk mengetahui", "belajar untuk melakukan", dan "belajar untuk menjadi" adalah dasar untuk belajar hidup bersama.
Multikulturalisme	<i>Multikulturalisme</i> dapat menggambarkan wilayah komunitas etnis campuran di mana terdapat banyak tradisi budaya (seperti Amerika Serikat atau Indonesia) atau satu negara tempat tradisi tersebut dipraktikkan. Dalam ilmu politik, <i>multikulturalisme</i> dapat diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk menghadapi pluralitas budaya secara efektif dan efisien dalam batas-batas kedaulatannya. Multikulturalisme sebagai filsafat politik melibatkan ideologi dan politik yang sangat berbeda. Itu digambarkan sebagai " <i>salad bowl</i> " atau "mangkuk salad" dan " <i>cultural mosaic</i> " atau "mosaik budaya"

sebagai lawan dari "*melting pot*" atau "periuk pelebur".

Dalam istilah sosiologis, *multikulturalisme* adalah tahap akhir dari proses alami atau buatan (misalnya, imigrasi yang dikontrol secara hukum) dan terjadi pada skala nasional yang besar atau pada skala yang lebih kecil dalam komunitas bangsa. Dalam skala yang lebih kecil, hal ini dapat dilakukan secara artifisial ketika yurisdiksi didirikan atau diperluas dengan menggabungkan wilayah dengan dua atau lebih budaya yang berbeda. Dalam skala besar, hal itu dapat terjadi sebagai akibat dari migrasi legal atau ilegal ke dan dari berbagai yurisdiksi di seluruh dunia.

#### Nativisme

Teori ini menghasilkan suatu pandangan bahwa perkembangan anak ditentukan oleh faktor hereditas atau pembawaan sejak lahir. Pada hakikatnya, teori ini menekankan pada kemampuan dalam diri seorang anak dan hasil perkembangan ditentukan oleh pembawaan sejak lahir dari kedua orang tua.

#### Naturalisme

Naturalisme berpandangan bahwa setiap anak yang lahir ke dunia memiliki watak yang baik, tetapi alam akan rusak karena pengaruh lingkungan. Dimensi utama dan pertama aliran pemikiran filsafat naturalistik dalam bidang pendidikan adalah pentingnya pendidikan sesuai dengan perkembangan alam. Manusia diciptakan dan ditempatkan di atas semua makhluk, karena kemampuannya untuk

berpikir.

Pendekatan konstruktif	Pendekatan konstruktif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keunikan individu model mental dan kebutuhan peserta didik untuk membangun struktur pengetahuan mereka sendiri. Teori pembelajaran konstruktif mempromosikan pembelajaran terutama melalui penemuan. Teori pembelajaran, awalnya, murni berpusat pada perilaku.
Pendekatan humanis	Pendekatan humanis adalah pendekatan yang didasarkan pada pengamatan bahwa manusia bertindak dengan sengaja dan dipandu oleh nilai-nilai. Belajar dipromosikan dengan memahami orang seutuhnya, motifnya, dan tujuannya.
Pendekatan kognitif	Pendekatan kognitif adalah pendekatan yang menggunakan konstruksi operasional untuk menggambarkan representasi pengetahuan, struktur memori, dan proses mental. Berdasarkan pendekatan ini, pembelajaran dipromosikan dengan me-manipulasi penyajian pengetahuan, menye-diakan strategi pengkodean, dan menen-tukan jadwal latihan—untuk memfasilitasi menghubungkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang ada.
Pendekatan Behavioral	Pembelajaran bahasa dapat memanfaatkan pendekatan behavioral, yakni pendekatan pembelajaran yang berfokus pada studi eksperimental pembelajaran, menerima kinerja yang dapat diamati sebagai satu-satunya

sumber bukti belajar yang valid, dan memotivasi pemelajar terutama melalui pemberian hadiah atau hukuman yang diberikan sesuai dengan jadwal penguatan yang direncanakan dengan hati-hati. Behavioris memandang belajar sebagai perubahan perilaku melalui pembentukan kebiasaan. Bahasa adalah bagian dari perilaku yang dipelajari, sehingga pembelajaran bahasa dipandang serupa dengan jenis pembelajaran lainnya.

*Project-based learning (PjBL)*

Aktivitas individu atau kelompok yang dilakukan selama periode waktu tertentu, menghasilkan output (produk, presentasi, atau kinerja).

*Inquiry PjBL*

Pendekatan gabungan *IBL* dan *PjBL* yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan/penamaan masalah dalam bidang minat mereka. Jawaban atas pertanyaan dan/atau cara pemecahan masalah dihasilkan melalui kegiatan kelompok yang meliputi pencarian informasi, evaluasi, dan pengelolaan. Seluruh proses mengarah pada output (laporan dan presentasi) yang terwujud melalui penggunaan teknologi digital.

*PBL (problem-based learning)*

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran di mana siswa disajikan dengan masalah nyata atau realistis, seperti studi kasus atau situasi hipotetis, dan menggunakan penalaran induktif untuk mempelajari informasi tentang topik dan cara berpikir kritis tentang topik tersebut.



Pendidikan	Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdaya diri. Dengan demikian banyak hal yang mesti diperbincangkan tatkala kita membahas pendidikan berbagai konsep pendidikan menyuguhkan arti yang beraneka ragam tentang konsep pendidikan tersebut.
Pengajaran	Pengajaran adalah aktivitas edukasional yang akan terkait dengan dua hal. Pertama, bahwa mengajar harus melibatkan niat seseorang harus belajar sebagai hasil dari apa yang dilakukannya; kedua, mengajar membutuhkan pengakuan oleh guru dan murid dari hubungan khusus yang ada di antara mereka.
Pendidikan dan Pengajaran	Menurut KHD (2009), “pendidikan dan pengajaran adalah upaya mempersiapkan dan membekali semua kepentingan hidup manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan budaya dalam arti yang seluas-luasnya”.
Pendidikan untuk Kehidupan ( <i>Education for Life</i> )	<i>Education for Life</i> adalah sistem yang mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan hidup sebagai manusia, dan membantunya mencapai keseimbangan dan keselarasan dalam segala hal yang dilakukannya.
Pendidikan Sepanjang Hayat ( <i>Long-Life Education</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pendidikan sepanjang hayat itu berlangsung sepanjang hayat.</li> <li>• Pendidikan sepanjang hayat merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh individu / kelompok secara seumur hidup, sukarela, dan memotivasi diri</li> </ul>

untuk terus mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni baik untuk alasan pribadi maupun profesional.

- Pendidikan sepanjang hayat dan pelatihan dapat diperoleh melalui berbagai lembaga yang ada dilingkungan masyarakat.
- Pendidikan sepanjang hayat bertumpu pada keyakinan bahwa pendidikan itu tidak identik dengan persekolahan. Konsep ini harus disesuaikan dengan kenyataan serta kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.
- Pendidikan sepanjang hayat merupakan suatu proses bersinambungan yang berlangsung sepanjang hidup.
- Pendidikan sepanjang hayat adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa proses pendidikan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh usia.

Pendidikan alam

Pendidikan yang terjadi tanpa limitasi ruang dan waktu - di mana saja dan kapan saja selagi manusia itu masih hidup. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar dari alam dan lingkungan. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan diri, bersama-sama dengan tujuan hidup manusia.

Pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural merupakan fenomena baru dalam pergulatan umat manusia yang mendambakan persama hak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama

Pendidikan Nasional	<p>untuk semua orang atau “education for all”. Pendidikan multikultural berjalan seiring dengan proses demokratisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Proses demokratisasi itu distimulasi oleh pengakuan terhadap hak asasi manusia yang tidak membedakan perbedaan manusia atas dasar warna kulit, agama, dan gender.</p> <p>“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan garis-garis bangsanya (kultural-nasional) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan (<i>maatscha-ppelijk</i>), yang dapat mengangkat derajat negeri dan rakyatnya, sehingga ber-samaan kedudukan dan pantas bekerja sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.” (Ki Hajar Dewantara).</p>
Pilar Negara	<p>Negara kita dibangun melalui empat pilar kebangsaan: Pancasila, Undang – Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika.</p>
Prasangka sosial ( <i>prejudice</i> )	<p>Secara umum disepakati bahwa prasangka (rasial) adalah sikap negatif berbasis irasional terhadap kelompok ras atau etnis, dan dipertahankan melalui stereotip yang merujuk pada keyakinan yang sebagian besar salah, atau serang-kaian keyakinan, mengenai karakteristik anggota ras atau kelompok. suku; dan mengacu pada generalisasi yang berlebihan terkait dengan kategori</p>

Progresivisme	<p>ras atau etnis yang melampaui bukti yang ada</p> <p>Progresivisme adalah aliran filsafat yang didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan harus berpusat pada anak (<i>child-centered</i>) bukannya memfokuskan pada guru atau bidang muatan.</p>
Rasionalisme	<p>Rasionalisme mengacu pada gagasan bahwa pengetahuan berasal dari akal tanpa bantuan indra. Perbedaan antara pikiran dan materi, yang menonjol dalam pandangan rasionalis tentang pengetahuan manusia, dapat ditelusuri ke Plato, yang membedakan pengetahuan yang diperoleh melalui indera dari yang diperoleh dengan akal.</p>
Segregasi	<p>Segregasi adalah tindakan memisahkan dan mengucilkan anggota suatu kelompok ras dari tubuh utamanya (Kitano, 1985).</p>
Sekularisme	<p>Sekularisme adalah pemisahan hukum agama dan politik dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Bentuk penyelenggaraan negara yang mengutamakan nasionalisme dan sekularisme adalah otoritarianisme dengan penerapan asas tunggal.</p>
Stratifikasi sosial	<p>Stratifikasi sosial mengacu pada kategorisasi masyarakat terhadap orang-orangnya ke dalam peringkat berdasarkan faktor-faktor seperti kekayaan, pendapatan, pendidikan, latar belakang keluarga, dan kekuasaan.</p>

## TENTANG PENULIS

### **Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.**

Lahir di Banjarmasin, 14 Juni 1979. Ia adalah Guru Besar bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia meraih Sarjana Pendidikan ULM (2001). Magister Pendidikan ULM (2004). Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia UM (2015). Karya-karyanya, antara lain: *Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice* (2022), *Keefektifan Berbicara:Teoretis dan Praktis* (2022), dan *Antropolinguistik*. Artikel yang ditulisnya, antara lain: *Roles and Function of Maanyanese Dayak's Balian Songs in 4.0 Industrial Era* (2019), *Semantic field of hand activities in manuping tradition of South Kalimantan Indonesia* (2020), *The role of Teachers' Indigenous Knowledge and Cultural Competencies in Enhancing Student's Engagement and Learning Outcomes* (2022), *Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use* (Cogent Arts & Humanities Volume 8, 2021); dan *Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan* (Sage Open, 2023).



### **Prof. Dr. Fatchul Muin, M.Hum.**



Ia adalah dosen kebahasaan dan kesastraan di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Guru Besar dalam bidang Linguistik Terapan (2019). Artikel- artikelnya antara lain: *Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use* (Cogent Arts & Humanities Volume 8, 2021); dan *Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan* (Sage Open, 2023). Secara kolaboratif, dia dan sejumlah temannya menulis buku berjudul *Sociolinguistics* (2019), *Keefektifan Berbicara: Teoretis dan Praktis* (2022); dan *Antropolinguistik* (Maret, 2023)



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202373457, 29 Agustus 2023

**Pencipta**  
Nama : **Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. dan Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.**

Alamat : Jalan Perdagangan Komplek HKSN Permai Blok 8C No 51 Banjarmasin Kalsel,  
Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70125

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**  
Nama : **Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. dan Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.**

Alamat : Jalan Perdagangan Komplek HKSN Permai Blok 8C No 51 Banjarmasin Kalsel,  
Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70125

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Pengajaran Bahasa Dan Sastra Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan**

Tanggal dan tempat ditumunkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 Agustus 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000506410

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.